

BAHAN AJAR
ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

O

L

E

H

DRS. BADRUDDIN NASIR, M.Si

NIP. 196412311993031022



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul Bahan Ajar : Ilmu Sosial Budaya Dasar
2. Penyusun
- a. Nama : Drs. Badruddin Nasir, M.Si
 - b. NIP : 196412311993031022
 - c. Pangkat/Gol : Pembina Tingkat 1/IV.c
 - d. Jabatan : Lektor Kepala
 - e. Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 - f. Prodi : Sosiatri

Samarinda, 5 maret 2022

Mengetahui :

Dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik




Dr.H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

BAB I

ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

1.1 Pengertian mata kuliah ilmu sosial budaya dasar

Mata kuliah ilmu sosial budaya dasar merupakan gabungan dua disiplin ilmu yang berbeda. Semula mata kuliah ini disajikan secara terpisah atau sendiri-sendiri akan tetapi karena perkembangan kurikulum di perguruan tinggi meghendaki perubahan yang cepat sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan IPTEKS, akhirnya kedua mata kuliah tersebut digabungkan. Mata kuliah ilmu sosial budaya dasar berusaha meringkas kedua mata kuliah itu dengan memilih topiktopik yang hangat dan sesuai dengan keperluan dan kepentingan perkembangan jiwa mahasiswa dan zamannya.

1.2 ruang lingkup kajian ilmu sosial budaya dasar

Ruang lingkup kajian ilmu sosial dan budaya dasar meliputi (i) manusia dan kebudayaan, (ii) manusia dan peradaban, (iii) manusia sebagai makhluk individu dan sosial,(iv) manusia, nilai, moral, dan hukum, (v) manusia, keragaman, dan kesedrajan, (vi) manusia, sains, dan teknologi,(vii) manusia dan kesenian,(viii) manusia dan lingkungan, (ix) manusia dan demografi.

1.3 tujuan mempelajari ilmu sosial dan budaya dasar

Tujuan mempelajari ilmu sosial dan budaya dasar adalah :

- i. Agar mahasiswa menjadi cepat tanggap kepada masyarakat dan lingkungan di tempatnya tinggal.
- ii. Agar mahasiswa menjadi peka dan terbuka terhadap perubahan kebudayaan.
- iii. Agar mahasiswa menjadi manusia yang beradab dan berperadaban.
- iv. Agar mahasiswa menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk individu dan sosial.
- v. Agar mahasiswa memahami nilai, moral, dan hukum dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.
- vi. Agar mahasiswa mengakui adanya keragaman dan mengakui persamaan derajat antar manusia.

- vii. Agar mahasiswa dapat mengetahui perkembangan sains dan IPTEKS serta dampaknya bagi individu, masyarakat, dan negara serta budaya.
- viii. Agar mahasiswa memahami manusia dan kesenian.
- ix. Agar mahasiswa memahami dan menguasai tentang demografi dan dampaknya.
- x. Agar mahasiswa memahami pentingnya pendidikan karakter dan moral yang baik.
- xi. Agar mahasiswa memiliki karakter yang baik dan positif.

1.4 manfaat mempelajari ilmu sosial dan budaya dasar

Manfaat mempelajari ilmu sosial dan budaya dasar adalah mahasiswa akan siap menghadapi kehidupan masyarakat. Mahasiswa dibimbing agar memahami kebudayaan, persamaan, dan perbedaan yang ada di masyarakatnya. Dengan begitu, mahasiswa di siapkan agar lebih memasyarakatkan secara baik dengan mematuhi nilai, moral, dan hukum yang berlaku.

1.5 kedudukan ISBD di antara ilmu pengetahuan lainnya

Manusia sadar bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka harus berusaha. Dengan pikiran manusia mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya, dan dengan persaan nya manusia dapat merasakan sesuatu, mengarahkan perilaku, dan merasakan sesuatu merupakan pengetahuan, sedangkan bila pengetahuan diiringi dengan penggunaan logika, maka pengetahuan akan berubah menjadi ilmu pengetahuan.

Secara umum oleh para ilmuwan, ilmu pengatahuan dapat di pisahkan menjadi beberapa kelompok, yakni :

1. Berdasarkan objek kajian, yakni :
 - a. ilmu-ilmu alamm yang mengkaji atau mempelajari benda-benda alam dan hukum-hukumnya. Misalnya : biologi, fisika, kimia, geologi, geomorfologi, kosmografi, astronomi.
 - b. ilmu-ilmu sosial mengkaji masalah-masalah yang ada dalam masyarakat misalnya : sosiologi, antropologi, ekonomi, politik hukum.

- c. ilmu-ilmu “kehumanioraan” atau kemanusiaan”, yakni mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia. misalnya : kesenian, bahasa, religi, filsafat, sejarah.
2. Berdasarkan sifatnya, dapat dibedakan menjadi :
- a. ilmu-ilmu eksakta
yakni : ilmu pasti, ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, akuntansi.
- b. ilmu-ilmu nonseksa (ilmu yang tidak pasti)
yakni : geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi.
3. Berdasarkan tujuan penggunaannya, dapat dibedakan menjadi :
- a. ilmu-ilmu murni (*pure science*)
yakni: ilmu murni yang berdiri sendiri dan pengembangannya bersifat normatif dan teoritis.
Misalnya: matematika, sosiologi, ekonomi, sejarah, fisika, astronomi, kimia, ilmu politik, yurisprudensi.
- b. ilmu-ilmu terapan (*applied science*)
misalnya: teknik navigasi, akuntansi, farmasi, peternakan, jurnalistik, tata niaga, dan administrasi.

BAB II

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN

2.1 Asal kata budaya

Budaya berasal dari bahasa sanskerta, yaitu bhud yang artinya “budi” dan mempunyai arti “buah budi”. Budaya diartikan “hasil budidaya cipta manusia”. kata kebudayaan berasal dari bahasa sasekerta “ buddhayah” bentuk jamak dari “buddhi” yang artinya “budi” atau “akal”. Jadi kebudayaan diartikan “keseluruhan gagasan, karya dan akal budi manusia yang diciptalannya dengan sengaja dan terus di kembangkan demi kepentingan, kebutuhan, kesejahteraan, kedamaian, kemakmuran, dan kepuasan hidupnya”.

Kebudayaan bangsa ialah kebudyaaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat indonesia. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan, adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan diri atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.

2.2 pengertian kebudayaan

Kebudayaan sama dengan cultuur (bahasa belanda), culture (bahasa inggris) berasal dari perkataan latin “colere” berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah pertanian (bertani). Jadi, culture adalah segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam. Kebudyaaan adalah keseluruhan ide-ide tindakan atau hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar atau keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan itu didapat dengan cara belajar.

Dapat juga dikatakan “kebudayaan” adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diterapkan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Di ilmu sosial, kebudayaan diartikan “seluruh kelakuan dan hasil manusia, kelakuan yang di atur oleh tata kelakuan yang harus di dapatnya dengan belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat kebudayaan diartikan *the general body of the arts*, meliputi seni sastra,

seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. yang dimaksud ilmu humaniora *basic humanities* adalah menyitir pengertian driyarkara, yaitu “ proses memanusiaikan manusia muda menjadi manusia dewasa yang santun. Kebudayaan adalah tingkah laku yang harus dipelajari oleh seorang sebagai masyarakat. Kebudayaan adalah cara manusia membuat dirinya bahagia didunia.

Kebudayaan di definisikan sebagai cara hidup manusia yang dirancang sebagai pedoman hidupnya. Kebudayaan adalah “keseluruhan sistem gagasan,tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar”.kebudayaan adalah “semua ciptaan manusia yang sesungguhnya merupakan usaha dan memberi bentuk serta susunan baru alam pemberian tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohani”.

2.3 batasan definisi kebudyaan menurut bebrapa ahli

1. sultan Takdir Alisyahbana

Kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir

2. Koenjaraningrat

Kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus di dapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Ahli antropologi indonesia, koentjaraningrat (1979:193), mendefinisikan kebudayaan sebagai “keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar”.

3. Moh. Hatta

Kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa

4. Mangunsarkoro

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang bersifat hasil kerja jiwa manusia dalam arti seluas-luasnya.

5. M.M Djodiguno

Kebudayaan adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. (asas-asas sosiologi, 1958)

6. Drs. Sidi Gazalba

Kebudayaan adalah cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari seseorang atau golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang atau suatu waktu.

7. E.B. Taylor, ahli antropologi

Dalam buku *primitive culture* mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat manusia sebagai masyarakat.

8. R. Linton

Dalam buku *the culture background of personality* mendefinisikan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil diteruskan oleh anggota dari masyarakat tersebut.

9. C. Kluckhohn dan W.H. Kelly

Kebudayaan adalah hasil tanya jawab dengan ahli antropologi, ahli hukum, ahli psikologi, ahli sejarah yang eksplisit, implisit, rasional, irasional yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman-pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.

10. J.P.H. Dryvendak

Kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan manusia yang teratur oleh kelakuan yang harus di dapatnya dengan belajar dan hasilnya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

11. Ralph Linton (1893-1953)

Kebudayaan adalah sifat sosial turun temurun *man's social heredity*.

12. Alfred North Whitehead

Kebudayaan adalah karya akal budi.

13. M.J. Langeveld

Kebudayaan sebagai aktivitas yang manusiawi dan rohani sifatnya.

14. Zoet Mulder

Kebudayaan sebagai perkembangan segala kemungkinan dan kekuatan kodrat, terutama kodrat manusia di bawah pembinaan akal budi.

15. K.A. Hidding

Kebudayaan sebagai pengolahan alam.

16. Selo Soemardjan dan Soemardi, ahli sosiologi Indonesia

Kebudayaan sebagai semua hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat.

17. Clifford Geertz

Kebudayaan sebagai suatu mekanisme kontrol, yang akan mengendalikan pola tingkah laku anggota masyarakat dan pendukungnya. Kebudayaan adalah hasil kegiatan manusia berupa cita, rasa, dan karya yang tergabung dalam *l'arsa* (kehendak).

18. Parimin Hadi Pawanto

Kebudayaan adalah ciptaan manusia yang merupakan usaha dan memberi bentuk atau susunan baru alam pemberian Tuhan sesuai dengan kebudayaan jasmani dan rohani.

19. Dawson

Bukunya yang berjudul *age of the gods* menyatakan bahwa kebudayaan adalah cara hidup bersama.

20. Melville J. Herskovits, ahli antropologi Amerika

Kebudayaan adalah bagian dari lingkungan buatan manusia.

Arti kebudayaan adalah “hasil penelitian atau usaha manusia atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhannya”. Prof. M.M. Djodiguno menjelaskan bahwa:

- Cipta : kemampuan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang meliputi pengalaman lahir batin. Hasil cipta berupa berbagai ilmu pengalaman lahir.
- Karsa : kemampuan manusia untuk menginsafi tentang hal sangkaan, peran manusia sebelum lahir, dan kemana manusia.
- Rasa : kemampuan manusia akan keindahan, sehingga menimbulkan dorongan baginya untuk menikmati keindahan, manusia merindukan keindahan, dan menolak keburukan.

2.4 kreteria kebudayaan

1. sesuatu yang harus ditemukan sebagai sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada.
2. sesuatu yang harus dialihkan dari genrasi ke generasi.
3. sesuatu yang harus diabaikan dala keasliannya atau dalam bentuk yang dimodifikasi.

Ahli semantik amerika , Alfred Korsybski menjelaskan proses penciptaan pengalihan dan pelanjutan yang lampau pada masa sekarang adalah kebudayaan “pengikutan waktu, seperti tumbuh-tumbuhan mengikat bahan kimia, binatang mengikat tempat, tetapi manusia mengikat waktu.

2.5 benda-benda kebudayaan

1. kebudayaan material (bersifat kebendaan, jasmaniah atau konkret) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
2. kebudayaan nonmaterial (bersifat rohani atau abstrak) meliputi semua hal yang tidak dapat dilihat atau diraba, misalnya religi, bahasa, dan ilmu pengetahuan.

2.6 wujud kebudayaan

Menurut koentjaraningrat ada 3 macam, yaitu :

1. wujud idil (idea) kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak. Di Indonesia disebut adat istiadat.

2. wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, terdiri atas aktivitas manusia berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lainnya dari waktu ke waktu.

3. wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia disebut dengan kebudayaan fisi (benda nyata).

Wujud kebudayaan menurut Melville dan Herskovits, yaitu :

1. keluarga
2. sistem ekonomi
3. kekuasaan politik
4. alat-alat teknologi

Wujud kebudayaan menurut Bronislow Malinowski, yaitu :

- a. sistem norma-norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat agar menyesuaikan dengan alam sekelilingnya.
- b. organisasi ekonomi
- c. alat-alat atau lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan
- d. organisasi politik

2.7 harta kebudayaan

1. harta kebendaan (konkret)

Harta kebendaan adalah barangnya berwujud (diwujudkan atau nyata) dan dapat diraba serta dilihat.

2. harta kerohanian

Harta kerohanian adalah alam pikiran, pandangan hidup, kepandaian, bahasa dan sastra.

2.8 fungsi kebudayaan

Untuk meningkatkan hidup manusia agar manusia lebih enak hidupnya, lebih bahagia, lebih lama, lebih leluasa, dan sejahtera.

2.9 unsur-unsur kebudayaan

Menurut Kluckhohn yang di sederhanakan Koenjaraningrat (1979:218), unsur kebudayaan yang universal itu adalah :

1. sistem religi dan upacara agama
2. sistem dan organisasi kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, dan sistem perkawinan).
3. sistem pengetahuan (cara menghitung hari dan penanggalan).
4. sistem bahasa (lisan dan tertulis).
5. sistem kesenian (seni rupa, seni suara, seni sastra, seni musik, seni gerak, dan lain-lain).
6. sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi (petanian, peternakan, sistem produksi, dan sistem distribusi).
7. sistem teknologi, peralatan, dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, dan transportasi).

Herskovits (1964:117) mengajukan kebudayaan universal sebagai berikut :

1. kebudayaan materi dan penduduknya, seperti teknologi dan ekonomi.
2. industri sosial, seperti organisasi sosial dan pendidikan
3. manusia dan alam semesta, seperti sistem kepercayaan dan kawasan kekuasaan.
4. estetika, meliputi kesenian grafik dan plastik, folklore, musik, drama, dan tari.

5.bahasa

2.10 Tiga dasar sumber kebudayaan

Sumber kebudayaan ialah “ahlak budi manusia”, yaitu:

1. moral, yang meliputi :

- a. ilmu ketuhanan (teologia)
- b. ilmu ketuhanan adalah ilmu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (bhaldatun thoyyibatun warobbun ghafur).
- c. ilmu kemasyarakatan (sosiologi), untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- d. ilmu politik untuk mencapai atau menuju perdamaian dunia ilmu ekonomi, untuk mencapai atau menuju kemakmuran seluruh umat manusia (bangsa).
- e. ilmu hukum, untuk mencapai atau menuju keadilan

2. etika dan estetika, yang meliputi :

Etika (prilaku atau sikap) ilmu tentang asal-asal akhlak

- a. kesenian, untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa, restorika atau sastra
- b. peradaban, untuk mencapai kesusilaan,sopan santun,dan adat istiadat, moralis.

3. intelek, yang meliputi:

- a. ilmu fisika (alam), untuk mengetahui hukum-hukum alam semesta menggunakan hukum-hukum alam itu guna meningkatkan taraf hidup manusia.
- b. ilmu biologi (hayat), untuk mengetahui seluk beluk, rahasia kehidupan makhluk hidup baik di darat, laut,sungai,dan udara.
- c. ilmu eksakta dan matematika (pasti) adalah untuk memperhitungkan sesuatu kepastian eksak secara cermat, ada hubungan dengan ilmu bangunan, yaitu untuk memperhitungkan

segala sesuatu dengan cermat dan teliti, misalnya: pembangunan gedung, jembatan, stasiun, dan pelabuhan.

d. alam semesta. Di Jepang ada 4 musim, yaitu musim bunga atau semi (spring), musim gugur (autum) musim panas (summer) dan musim dingin (winter). Di Indonesia ada 3 musim, yakni musim hujan atau penghujan, musim kemarau, dan musim peralihan (musim pancaroba).

2.11 dua corak kebudayaan

1. kebudayaan lahir (civilization)

Kebudayaan lahir adalah kebudayaan yang diciptakan dengan sengaja demi kepentingan hidup lahiriah atau jasmani manusia. contoh: rumah, makanan, pakaian, alat-alat komunikasi, alat-alat perdagangan, dan sebagainya.

2. kebudayaan batin (culture)

Kebudayaan batin ialah kebudayaan yang diciptakan dengan sengaja demi kepuasan batin manusia. contoh: kesenian, adat istiadat, ilmu pengetahuan, cara berfikir, cara berhias, dan sebagainya.

2.12 unsur-unsur kebudayaan

1. kebudayaan-kebudayaan (culture activities)

Contohnya : unsur kebudayaan : mata pencaharian

Kegiatan kebudayaan : bertani

2. kegiatan kebudayaan sebagai konteks kebudayaan

Misalnya asak, bairik diiringi selamatan dan seni (budaya bertani atau bahuma di Kalimantan selatan).

3. integrasi kebudayaan (culture intergrated)

Intergrasi kebudayaan adalah adanya suatu unsur kait mengait dengan unsur lain. Contohnya : padi memiliki sistem religius, kesenian, pengetahuan kemasyarakatan, mata pencaharian, peralatan hidup, dan teknologi. Sama halnya dengan keris dan mandau.

Kebudayaan dapat dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. adat istiadat

Adat istiadat, yaitu kelompok kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan itu adalah cara yang sesungguhnya anggota kelompok berinteraksi atau bertingkah laku. Contohnya: cara berkomunikasi, cara agar tetap bersih, dan cara makan makanan yang khas.

- Orang Indonesia menyuap nasi dengan tangan kanannya yang sudah di cuci ketika makan
- Orang Eropa Barat menggunakan sendok, garpu, atau pisau ketika makan
- Orang Cina menggunakan sumpit ketika makan

2. sistem gagasan

Sistem gagasan adalah seperangkat ide yang menetapkan standar tingkah laku yang baik dan buruk, serta memberikan makna dan maksud hidup. Contohnya: religi dan norma yang menetapkan cara seseorang saat bertingkah laku, yang pada hakikatnya mungkin bersumber pada agama (religi) dan norma.

3. benda hasil karya

Benda hasil karya adalah objek yang dihasilkan dan dipakai masyarakat, termasuk alat-alat yang dipakai untuk memproduksi benda lainnya.

a. unsur budaya (culture trait)

unsur budaya adalah unsur yang paling sederhana bersifat abstrak maupun atau konkret.

b. kompleks budaya (culture complex)

kompleks budaya berhubungan dengan cara hidup sekelompok orang tertentu. Misalnya : kompleks menugal pada orang Dayak Bukit di Loksado, yang termasuk di dalam ialah

tongkat-tongkat tugal, belayung, parang, menugal dan mengarahkan tenaga (gotong royong) dan memanen padi serta menyimpannya.

c. pola-pola budaya (culture patterns)

pola-pola budaya merupakan derajat kekomplekan organisasi unsur-unsur budaya.

2.13 pembentukan kebudayaan

A. temuan tak sengaja

1. asal mula perahu

Orang pertama mempunyai gagasan ini memperhatikan seseorang yang menunggangi batang pohon yang hanyut mengikuti arus sungai. Jika ia memegang sepotong kayu akan berguna untuk mendayung. Jika dia melubangi bagian tengah dan mengeluarkan isinya iapun dapat duduk di dalamnya. Contoh tradisionalnya adanya sabani, perahu kulit di daerah okinawa, samudra pasifik barat.

Relief perahu di temukan di candi borobudur abad ke-8 masehi. Ada 3 jenis perahu, yaitu:

1. perahu lesung adalah sebatang pohon yang dilubangi dengan membakarnya lalu sehabis di bakar kemudian di tumbuk.
2. perahu besar tidak bercadik.
3. perahu besar bercadik

Daerah pembuatan kapal dahulu, yaitu :

- a. daerah lasem (pantai utara pulau jawa)
- b. daerah bugis, makasar (sulsel) pinisi
- c. kepulauan kei (daerah IBT)

2. awal mula kendaraan

Awal berjalan dengan upih, ada beban yang ditarik gerobak yang tanpa ban, sudah gerobaknya tetapi belum ada bannya di tarik dengan tenaga hewan atau manusia.

B. temuan sengaja

1. penemuan mesin uap oleh James Watt (skotlandia)
2. penemuan teknik vaksinasi penyakit cacar oleh Edward Jenner (1749-1823) orang inggris
3. penemuan radium tahun 1898 oleh Madame Curie (polandia)

C. faktor pembentukan kebudayaan

- Ada orang yang mampu memikirkan, merancang, dan melaksanakan pembuatan sesuatu. Syaratnya : mempunyai iptek yang luas dan dalam.
- Barang tersebut di butuhkan.
- Unsur penunjang berupa suasana lingkungan alam fisik.

2.14 kebudayaan nasional dan daerah

Kebudayaan bangsa indonesia mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. asas kekeluargaan dan musyawarah
2. saling memberi dan mengalah
3. saling asah,asih,asuh

Budaya bangsa yang serasi, dan seimbang megandung penegrtian nilai-nilai budaya moral:

1. sikap moral yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. ketepatan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

3. sikap moral yang positif untuk berbuat adil dan tidak pilih kasih, sikap moral yang tidak berat sebelah, serta sikap moral yang bersedia menerima hak dan melaksanakan kewajiban.

Dua paham besa budaya:

1. paham monodualistik

Suatu paham yang menganggap bahwa hakikat sesuatu adalah dua unsur yang terikat menjadi suatu kebulatan.

2. paham monopluralistik

Suatu pemahaman yang mengakui bangsa indonesia terdiri atau berbagai unsur yang beraneka ragam, suku bangsa, adat istiadat, budaya, kesenian, bahasa daerah, berbeda agama, dan sebagainya, tetapi semuanya terikat menjadi suatu kesatuan.

2.15 cara masuk dan terbentuknya kebudayaan

1. cara difusi kebudayaan

Cara difusi kebudayaan adalah suatu proses penyebaran dan pengembangan unsur-unsur terjadinya kebudayaan dari seseorang kepada orang lain atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.

2. cara akulturasi

Cara akulturasi adalah pertemuan dua kebudayaan atau lebih yang masing-masing berdiri sendiri secara damai, atau pertemuan beberapa kebudayaan yang masing-masing kebudayaan berdiri sendiri berdampingan secara damai.

Dalam proses penyusupan kebudayaan asing ini harus di perhatikan masalah yang menyangkut masalah prosesnya seperti :

a. masalah unsur kebudayaan asing yang mudah diterima, biasanya unsur kebenaran, misalnya peralatan yang mudah di pakai

b. unsur yang terbukti membawa manfaat besar, misalnya teknologi

c. unsur yang mudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat bersangkutan

unsur kebudayaan yang sulit diterima, biasanya menyangkut:

a. sistem kepercayaan (ideologi), falsafat hidup

b. unsur yang dipelajari atau di rasakan pada saat pertama kali bersosialisasi

c. unsur yang sudah menjadi sesuatu kebiasaan masyarakat juga sulit dimasukkan oleh kebudayaan baru

3. cara asimilasi

Cara asimilasi adalah proses meleburkan berbagai kebudayaan menjadi satu kesatuan homogen.

Faktor yang mempermudah asimilasi :

a. adanya toleransi

b. kesempatan-kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang

c. sikap menghargai orang lain dan kebudayaan

d. sikap terbuka dari penguasa dalam masyarakat

e. persamaan dalam unsur kebudayaan

f. perkawinan campuran

g. adanya musuh bersama diluar

proses pembudayaan ini biasa juga melalui internalisasi, sosialisasi, enkulturasi.

2.16 perubahan kebudayaan dari lokal menuju global

Pada dasarnya, kebudayaan itu bersifat adaptif, artinya kebudayaan itu akan berubah mengikuti tuntutan-tuntutan yang dihadapi. Meskipun bersifat adaptif, tetapi kebudayaan itu berpola mantap, artinya perubahan kebudayaan biasanya memakan waktu beberapa generasi.

6 manfaat pembangunan ekonomi terhadap perubahan kebudayaan dan perubahan sosial, yaitu:

1. kesejahteraan penduduk meningkat
2. semakin luasnya kebebasan memilih barang-barang yang dibutuhkan
3. terciptanya peralatan dan teknologi baru
4. tidak bergantung dengan bangsa asing
5. bekerja lebih giat untuk mencapai tujuannya
6. bisa menolong sesama

Perkembangan itu memahami dan menjalani era baru dengan aneka perubahan-perubahan itu dipengaruhi oleh:

- a. ilmu alam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan alat-alat komunikasi
- b. ilmu eksakta, mempertajam penilaian kritis
- c. ilmu jiwa memperjelas perilaku manusia
- d. ilmu sejarah membuka mata bagi unsur perubahan

2.17 manusia, makhluk berbudaya dan beretika

Etnosentrisme adalah sikap pemahaman seseorang yang menganggap kebudayaan sendiri sebagai kebudayaan yang bernilai dan menganggap kebudayaan orang lain sebagai kebudayaan yang tidak bernilai atau menganggap kebudayaan sendiri lebih baik dari kebudayaan orang lain.

2.18 budaya membutuhkan etika

Bahwa di alam maupun budaya tersembunyi etika dan bahaya, maka tokoh reformasi Calvin menulis “manusia dalam menelaah alam dan budaya melihat di dalamnya ada unsur dosa juga.

BAB III

MANUSIA DAN PERADABAN

3.1 pengertian adab dan peradaban

Peradaban berasal dari kata “adab” yang artinya “kesopanan, kehormatan, budi bahasa, dan etika”. Lawannya adalah „biadab“, kasar, kurang ajar, dan tak tahu pergaula“. Peradaban adalah seluruh kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan teknik untuk keraguan praktis.

Menurut sedilo, peradaban adalah khazanah pengetahuan dan kecakapan teknis yang meningkat dari angkatan dan sanggup berlanjut terus. Beals dan hoiley mengatakan bahwa peradaban sama dengan kebudayaan, apabila dipandang dari segi kuantitasnya, tetapi berbeda dalam kualitas, isi, dan kompleks pola-pola.

3.2 pengertian manusia sebagai makhluk beradab dan masyarakat adab

manusia beradab karena dalam jiwanya di lengkapi dengan akal, nurani, dan kehendak

- Akal berfungsi sebagai alat berfikir dan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Nurani berfungsi sebagai alat merasa, menentukan kata hati dan sumber kesenian.
- Kehendak berfungsi sebagai alat memutus, menentukan kebutuhan, dan sumber kegunaan.

3.3 evolusi budaya dan tahap-tahap peradaban

Kehidupan masyarakat adalah pola kehidupan yang berkelompok dalam bentukbentuk karena :

- a. ikatan perkawinan dan keturunan darah, seperti keluarga
- b. kesatuan geografis, seperti desa dan marga.
- c. kesamaan asal-usul, seperti etnis melayu,cina,dan sunda.
- d. kesamaan kepentingan dan tujuan.

e. kesamaan keahlian dan keterampilan, seperti profesi keilmuan.

Menurut Munandar Sulaiman (1992:3-4), latar belakang terjadinya perubahan atau evolusi budaya, yaitu :

a. jarak komunikasi antar kelompok etnis

b. pelaksanaan pembangunan

c. kemajuan IPTEK

evolusi budaya dapat mendorong ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas dari:

a. pola hidup tradisional, konvensional, dan bertaraf lokal yang berbau mitis, berupa menjadi pola hidup modern bertaraf nasional atau internasional yang berbasis IPTEK.

b. pola hidup sederhana yang hanya bergantung pada alam lingkungan, meningkat menjadi pola hidup modern yang mampu menguasai alam lingkungan dengan dukungan sarana dan prasarana serta teknologi.

3.4 dampak evolusi budaya

Perubahan budaya dapat berakibat positif yaitu memperkaya nilai-nilai kehidupan yang sudah ada, mendorong ke arah kemajuan dan menyejahterakan masyarakat.

3.5 peradaban dan perubahan sosial

Sebagai makhluk budaya dari negara manapun, manusia di muka bumi ini sama karena dibekali oleh Tuhan Pencipta dengan akal, nurani, dan kehendak di dalam dirinya, yang membedakannya adalah perwujudan budaya karena lingkungan berbeda menurut keadaan, waktu, dan tempat.

3.6 wujud-wujud peradaban (nilai, moral, norma, etika, dan estetika)

1. nilai, menilai berarti mempertimbangkan untuk menentukan apakah sesuatu itu bermanfaat atau tidak, hasil penilaian disebut nilai.

2. moral, adalah kebiasaan berbuat baik disebut perbuatan moral atau silsilah.

3. norma, adalah sesuatu aturan yang berlaku, bersifat mengikat, norma diperlukan dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia.

4. etika, berasal dari kata Yunani kuno yaitu *etbos* yang berarti adat kebiasaan atau akhlak yang baik. Etika adalah ilmu tentang kebiasaan yang baik berupa perilaku.

5. estetika, merupakan ilmu yang mengkaji tentang sifat estetika suatu objek dan merupakan bagian dari ilmu filsafat yang menelaah dan membahas aspek-aspek keindahan sesuatu, yaitu mengenai rasa, sifat, norma, cara menanggapi, dan cara membandingkannya dengan menggunakan penilaian perasaan.

3.7 ketenangan, kenyamanan, ketentraman, dan kedamaian sebagai makna hakiki manusia yang beradab

Dalam kehidupan manusia disadari bahwa yang benar, yang indah atau baik, dan berguna menciptakan kesenangan, kepuasan, kebahagiaan, dan kedamaian bagi semua orang. Sebaliknya, manusia menyadari bahwa yang salah, yang jelek atau buruk dan tidak berguna atau tidak bermanfaat membuat orang tidak senang, tidak puas, tidak bahagia, dan tidak ada kedamaian dalam kehidupan.

3.8 peradaban dan problematika bagi kehidupan manusia

1. manusia, memiliki cara dan pola hidup yang berdimensi ganda, dimana manusia memiliki kehidupan yang bersifat material dan spiritual.

2. dengan majunya IPTEK, cara pola pikir manusia lebih maju atau modern tetapi apabila pola pikir tersebut tidak dibarengi dengan adab atau peradaban yang baik, kemajuan tersebut tidak hanya berdampak positif tetapi lebih cenderung berdampak positif.

3. demografi adalah studi ilmiah yang menyangkut masalah kependudukan, terutama dalam kaitannya dengan jumlah, struktur, maupun perkembangan. Natalitas, mortalitas, gerak teritorial, dan mobilitas sosial dapat menimbulkan problematika bagi kehidupan manusia, antara lain:

- Natalitas (kelahiran)

Tingkat kelahiran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kepadatan penduduk di suatu negara, sulit mencari lapangan pekerjaan

- Mortalitas (kematian)

Tinggi rendahnya mortalitas penduduk menjadi barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

- Gerak teritorial (migrasi)

Perpindahan penduduk menjadi penyebab tidak meratanya penyebaran penduduk.

- Mobilitas sosial

Mobilitas permanen: gerakan penduduk dari suatu daerah yang pindah ke tempat lain dan berniat untuk menetap.

Mobilitas sekunder: gerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan.

BAB IV

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL

Apakah yang dimaksud dengan manusia? jawabannya tidak lain adalah khalifah yang di turunkan oleh tuhan dimuka bumi dalam bentuk yang sebaik-baiknya untuk memakmurkan bumi. Manusia mempunyai kelebihan dari segi biologis dibandingkan dengan binatang, sebab manusia memiliki:

1. otak yang besar dan susunan saraf yang kompleks.
2. alat bersuara yang khas.
3. tangan dan jari-jari yang bebas digerakkan.
4. anggota badan yang memungkinkan manusia untuk berdiri tegak.

Empat segi biologis diatas lah yang menyebabkan manusia dikatakan sebagai makhluk yang sempurna bila dibandingkan dengan makhluk tuhan yang lain. Kepandaian manusia untuk mengolah alam untuk mengatasi kehidupan inilah yang erat kaitannya dengan kebudayaan.

Adapun 7 pokok perbedaan tingkah laku manusia dengan makhluk lain, yaitu:

1. sebagian besar kelakuan manusia dikuasai oleh akal, sedangkan hewan oleh nalurinya.
2. sebagian besar kehidupan manusia dapat berlangsung dengan bantuan peralatan kerja sebagai hasil kerja akal.
3. sebagian besar kelakuan manusia didapat dan dibiasakan melalui proses belajar sedangkan pada hewan proses naluri.
4. manusia mempunyai lambang mempunyai bahasa lisan dan tulisan sedangkan hewan tidak.
5. pengetahuan manusia bersifat akumulatif (terus bertambah) karena masyarakat berkembang dan telah mempunyai sistem pembagian kerja.

6. sistem kerja diatur sedemikian rupa dengan keterampilan masing-masing.

7. masyarakat (manusia) sangat beraneka ragam.

Manusia memiliki cirikhas yang menyebabkan ia berbeda dengan makhluk lain. Manusia mempunyai profil pribadi yang unik, itulah sebabnya budaya atau kebudayaan diciptakan manusia yang beraneka ragam.

Contoh-contoh keanekaragam itu, antara lain:

1. di daerah pantai utara Kanada tinggal suku bangsa "eskimo" yang memburu binatang kutub.
2. di ujung selatan Amerika tinggal suku bangsa "ona" dan "yahgan" yang menangkap ikan.
3. di daerah gurun Kalahari di Afrika selatan tinggal orang Bushmen dan gurun Australia tinggal ras Austroloid sebagai pemburu binatang gurun.
4. pola hidup berburu dan meramu di daerah rawa-rawa di pantai Papua Barat.

Ruth Benedict, seorang sarjana antropologi dari Amerika Serikat menggambarkan watak kebudayaan dari 4 suku bangsa sebagai berikut :

1. suku Indian Kwakiutl di pantai barat Kanada yang hidup sebagai nelayan memancarkan sifat agresif, besar mulut, penyaing, merupakan penyakit jiwa "megalomaniac paranoid"
2. suku Dobu di sebelah tenggara Papua Nugini memancarkan tipe muslihat, kelicikan, dan sifat-sifat pengecut yang gemar ilmu-ilmu hitam untuk melumpuhkan pihak lain
3. suku Indian Crow di daerah "preirei" yang hidup dengan berburu bison, memancarkan sifat-sifat agresif, gemar kekerasan, ada inisiatif individu (mirip sifat dianisian atau dewa Dionisius)
4. suku Indian Zuni di gurun New Mexico, yang hidup bercocok tanam

perbedaan itu disebabkan oleh:

1. perbedaan iklim
2. perbedaan dalam cultural historis (sejarah budaya)

3. pengalaman bersama
4. pandangan mengenai alam raya
5. perkembangan ilmu dan teknologi dalam komunikasi

Sebagai bahan renungan, mari kita pelajari teori quantum mechanics yang dicetuskan oleh prof.Dr. Albert Einstein yaitu bahwa alam semesta beserta segala isinya merupakan hasil ciptaan dari sesuatu yang maha kuasa dan bukannya tercipta secara kebetulan. Tuhan telah menciptakan alam semesta ini dengan tujuan,maksud,suatu sistem,orde atau tatanan tertentu.

4.1 makna manusia seutuhnya

Manusia adalah makhluk tertinggi ciptaan tuhan. Benda-benda mati terdiri atas satu unsur saja, tumbuhan (flora) terdiri atas dua unsur, sedangkan manusia mendapatkan unsur tambahan yang tidak dimiliki benda mati,hewan,maupun tumbuhan yaitu “akal” dan “budi”. Dalam hubungan dengan adanya manusia, terdapat dua tinjauan yang cukup terkenal yaitu tinjauan teoretis dan tinjauan keagamaan tentang jawaban atas ***“darimana dan siapa manusia pertama di bumi ini ?”***

4.1.1 dari tinjauan Teoretis (teori Darwin)

Teori ini di cetuskan oleh Charles Darwin, seorang inggris yang hidup pada 1809-1882. Dalam bukunya yang berjudul *“On The Origin Of Species by Mean Of Natural Selection”* beliau mengatakan secara tegas bahwa “manusia berasal dari evolusi makhluk dibawahnya”.jadi, manusia berasal dari sejenis kera. Tetapi, hewan yang menyerupai manusia itu tetap memiliki sifat hewan jadi ia tidak memiliki unsur “budi” dan “akal” . oleh karena itu, kebenaran teori darwin ini pun diragukan oleh orang banyak karena teori ini kehilangan satu mata rantai yang sangat penting.

4.1.2 Dari tinjauan Keagamaan (religius)

Tinjauan Keagamaan sampai pada kesimpulan bahwa manusia pertama ciptaan tuhan adalah Adam, sedangkan dari salah satu tulang rusuk adam diciptakan Hawa sebagai jenis Wanita. Dari kedua jenis manusia itulah maka berkembang manusia yang kini tersebar di seluruh dunia.

4.2 kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan

4.2.1 Makhluk Religi

Makhluk religi, yaitu manusia sebagai makhluk yang cenderung untuk beragama, karena manusia mempercayai adanya kekuatan yang prima diluar dirinya.

4.2.2 manusia berstatus sebagai makhluk individu

Manusia memiliki kekhasan-kekhasan sendiri-sendiri. Tergantung pada bakat, kemampuan, dan kemauan lingkungan.

4.2.3 manusia sebagai makhluk sosial

Manusia yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam berinteraksi atau berkomunikasi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

4.2.4 manusia sebagai makhluk miliu

Manusia sebagai makhluk *miliu*, yaitu makhluk berlingkungan alam atau makhluk ciptaan tuhan yang peduli alam sekitarnya.

4.2.5 manusia sebagai makhluk yang percaya kepada causa prima

Yaitu manusia yang percaya bahwa segala kehendak dan tindakan kita ini dikendalikan olehnya, Tuhan.

4.3 hakikat manusia sebagai individu

Makhluk individu berarti makhluk yang tidak dapat di bagi-bagi, tidak bisa dipisahkan antara jiwa dan raganya. Tiap-tiap orang merupakan pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya. Karakter yang khas itu terbentuk dalam lingkungan keluarga secara bertahap dan mengendap melalui sentuhan-sentuhan interaksi, etika, estetika, moral, dan agama.

4.4 Hakikat Manusia sebagai anggota keluarga

Manusia dilahirkan dari keluarga dan kelak akan membentuk keluarga. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di masyarakat. Jadi keluarga dalam bentuk sifat yang

murni merupakan satu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.

4.5 siapakah masyarakat itu?

Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang bersatu dan disatukan oleh kebudayaan yang sama, atau sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama

4.6 bermasyarakat dalam berbagai jenis kehidupan yang meliputi jenis-jenis tatanan hidup berkelompok

4.6.1 konsep kelompok sosial budaya

1. lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama.

2. bentuk sosial budaya

Bentuk sosial budaya artinya tiap kelompok sosial budaya mempunyai batas-batas yang telah ditentukan berdasarkan tipe kelompok yang membedakannya dengan kelompok yang lain.

Ada 4 tipe kelompok sosial budaya, yaitu:

- a. berdasarkan kesatuan geografis. Misal: desa, kota, daerah pantai, daerah pegunungan
- b. berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah. Misal: keluarga dan keluarga besar
- c. berdasarkan kepentingan yang sama. Misal : koperasi, lembaga swadaya masyarakat, yayasan
- d. berdasarkan keahlian professional seperti kelompok profesi dan kelompok pengusaha

3. cara hidup sosial budaya

Cara hidup sosial budaya artinya sikap, perbuatan dan tujuan serta cara pencapaiannya sudah di polakan oleh organisasi kelompok dalam seperangkat tuntutan atau pedoman tertulis yang disebut Anggaran dasar dan kode etik.

4. tujuan sosial budaya

Setiap kelompok sosial budaya mempunyai tujuan tertentu,tujuan kelompok sosial budaya pada dasarnya dapat dibedakan atau diklasifikasikan sebagai berikut:

1. membentuk dan memelihara persatuan dan kesatuan hidup bersama secara tertib dan damai serta sejahtera.
2. membentuk dan memelihara kehidupan rumah tangga bahagia lahir dan batin
3. mewujudkan kesejahteraan bersama, menghapuskan kemiskinan,membasmi penyakit masyarakat,dan mencegah tindakan tidak manusiawi
4. melayani kepentingan klien atau konsumen berdasarkan keahlian professional

4.6.2 Kebutuhan Manusia

Sebagai makhluk budaya, manusia mempunyai berbagai kebutuhan yang bervariasi. Kebutuhan manusia pada dasarnya meliputi tiga jenis kebutuhan.

1. kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik yang terdiri dari pangan,sandang,papan (rumah) dan olahraga.
2. kebutuhan rohani atau kejiwaan yaitu kebutuhan yang berguna bagi perkembangan jiwa yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan,hiburan,kesenian,dan keagamaan.
3. kebutuhan biologis adalah kebutuhan yang berguna bagi penembangan keluarga dan kelangsungan generasi. Kebutuhan ini dipenuhi melalui proses perkawinan.

4.7 peranan,status,kepemimpinan dan kelompok

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin atau pengikut) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

4.8 struktur dan sistem sosial

4.8.1 struktur sosial

a. pengertian

secara khas, struktur sosial merupakan hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peran-peran (Soekanto,1993). Bisa juga struktur sosial berarti pola hubungan antara manusia dan kelompok manusia (Coleman). Atau struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing (Hendropuspito 1999).

b. unsur-unsur struktur sosial

pada dasarnya, struktur sosial merupakan jaringan dari unsur sosial yang pokok dalam masyarakat. Apapun masing-masing unsur tersebut meliputi:

1. kelompok-kelompok sosial
2. kebudayaan
3. lembaga sosial
4. stratifikasi sosial
5. kekuasaan dan wewenang

c. jenis-jenis struktur sosial

1. struktur kaku dan struktur luwes
2. struktur formal dan struktur informal
3. struktur homogen dan struktur heterogen
4. struktur mekanis dan statistik
5. struktur kewibawaan dan struktur kerja sama

6. struktur atas dan struktur bawah

d. hubungan struktur sosial dengan fungsi sosial

dalam kaitannya dengan struktur sosial terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara fungsi sosial dengan struktur sosial. Antara pengertian struktur sosial dengan fungsi sosial merupakan dua pengertian yang koleratif atau tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

4.8.2 sistem sosial

Terbentuknya masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas struktur sosial dan proses-proses sosial. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berteman, saling membantu dalam kerjasama untuk mencapai tujuan. Adapun ikatan-ikatan tertentu untuk menanamkan masyarakat pada suatu kesatuan manusia, yaitu :

1. ada ikatan adat-istiadat yang merupakan cirikhas kehidupan dan berlangsung secara terus-menerus.
2. adanya interaksi antar warga masyarakat
3. adanya norma-norma atau hukum dan aturan-aturan tertentu yang mengatur seluruh pola perilaku warganya

Masyarakat sebagai suatu sistem sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. adanya sejumlah orang yang tinggal dalam suatu daerah tertentu
2. mempunyai hubungan yang tetap satu sama lain
3. dari hubungan itu, mereka membentuk suatu sistem hubungan antar manusia
4. mereka terlibat karena memiliki kepentingan bersama
5. memiliki tujuan bersama dan mengadakan kerjasama
6. mengadakan ikatan berdasarkan unsur-unsur sebelumnya
7. memiliki perasaan solidaritas dan perasaan berbagi rasa

8. mereka sadar bahwa di antara mereka, tergantung satu sama lain

9. mereka dengan sendirinya membentuk norma-norma berdasarkan sistem yang terbentuk

10. membentuk kebudayaan bersama berdasarkan unsur-unsur yang ada sebagai suatu sistem sosial, terbentuknya suatu masyarakat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. seluruh anggota masyarakat merasa terikat karena memiliki perasaan solidaritas

2. pengorbanan yang diberikan berupa pengendalian diri, menahan emosi, hawa nafsu, dan lain-lain yang dapat mewujudkan ketentraman dan keamanan

3. unsur-unsur yang terkandung dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang tergabung dalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

a. golongan sosial

b. kategori sosial

c. lapisan sosial

kelompok sosial

kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain dan terlihat dalam suatu kegiatan bersama. Menurut Ferdinand Tonnies, kelompok sosial dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. masyarakat paguyuban, yaitu kelompok sosial yang didasarkan pada ikatan batin anggota-anggotanya seperti kekerabatan masyarakat desa

2. masyarakat petembayan, yaitu kelompok sosial yang memiliki hubungan famili dan selalu didasarkan pada nilai uang atau kebendaan. Biasanya hubungan seperti ini dapat dijumpai di negara-negara maju dan kota-kota besar.

Perbedaan antara kelompok (group) dan masyarakat (society)

1. kelompok adalah “perkumpulan orang-orang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan mempunyai beberapa aktivitas bersama, minimal terdiri atas 3 orang individu”
2. masyarakat adalah “sekelompok orang, sekurang-kurangnya memiliki bersama kebudayaan yang jelas, menempati wilayah tertentu, mempunyai perasaan akan persatuan dan memandang diri mereka sebagai suatu kesatuan yang dapat dibedakan dari kesatuan lainnya.

Proses-proses sosial

Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan-hubungan tersebut. Bentuk-bentuk proses sosial antara lain:

1. sosialisasi, yaitu proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri
2. pengendalian sosial, suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan dan bersifat mendidik serta mengajak.

1. masyarakat kota

Masyarakat kota adalah mereka yang tinggal dikota, mata pencahariannya berwujud bekerja di pemerintahan, swasta, lebih mengutamakan perdagangan dan industri. Masyarakat kota lebih mengutamakan daerah pelabuhan kota dan bandar udara. Ciri-ciri masyarakat kota adalah:

1. bersifat individu
2. semangat gotong royong sangat longgar
3. sikap tertutup
4. pagar rumahnya tinggi-tinggi kadang ditutup rapat
5. pergaulan terbatas, kecuali ada relasi (keluarga)
6. berobat ke dokter

2. masyarakat desa

Masyarakat desa adalah penduduknya berbuat di bidang pertanian,perikanan,peternakan atau gabungan dari semuanya. Ciri-ciri masyarakat desa adalah:

1. kebersamaan,kekeluargaan,dan perasaan senasib sepenanggungan.
2. gotong royong cukup kuat dan berdisiplin tinggi
3. keterbukaan dan suka menolong
4. pagar rumah cukup terbuka lebar
5. pergaulan luas,kebersamaan,lingkungan dan keluarga terpelihara dan terjaga dengan baik
6. berobat ke tabib atau dukun

4.9 hakikat masyarakat dan makna manusia sebagai makhluk sosial

a. makna individu

individu berasal dari bahasa latin, yaitu *individuum* yang artinya “yang tak terbagi” atau manusia perseorangan. Individu sebagai makhluk sosial berarti individu sedang mengadakan hubungan dengan alam sekitarnya, khususnya masyarakat dalam hal ini dapat dikatakan manusia dengan sadar menghubungkan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dengan individu-individu lainnya sehingga terbentuk sesuatu kelompok yang besar.

b. makna keluarga

keluarga dalam bentuk sifat yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama,dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Fungsi keluarga menurut William F. Ogburn, yaitu :

1. fungsi pelindung
2. fungsi ekonomi

3. fungsi pendidikan
4. fungsi rekreasi
5. fungsi agama

Sementara itu, Mestedf mengemukakan bahwa fungsi keluarga adalah:

1. mengatur dan menguasai impuls-impuls
 2. menegakkan antar budaya
 3. mewujudkan status
- c. makna masyarakat

masyarakat adalah suatu kebulatan dari segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia.

syarat-syarat suatu masyarakat adalah:

1. harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak
2. telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu
3. adanya aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

4.10 Fungsi dan tugas manusia sebagai makhluk sosial

a. Fungsi manusia dalam masyarakat

individu-individu yang bergabung didalamnya mampu mengembangkan potensi dan kemampuan berkreasi serta menemukan inovasi yang tidak sama antara satu sama lain lalu dapat meniru kemajuan yang di capai oleh kelompok yang berprestasi tinggi dan berkemampuan tinggi.

b. Tugas manusia dalam masyarakat

manusia di masyarakat bertugas sebagai pembentuk, pelaku, dan pemakai masyarakat itu sendiri. Misalnya memikirkan bagaimana caranya mempertahankan agar tradisi di masyarakat tidak hilang.

c. Masyarakat sebagai wadah pemanusiaan individu

masyarakat menjadi wadah atau sarana untuk memanusiakan individu, bahwa individu memerlukan orang lain, sebab manusia adalah makhluk sosial.

d. Tugas keluarga membina individu sebagai makhluk sosial

keluarga bertugas menjadikan anak-anaknya sebagai wahana atau tempat pembentuk kepribadian individu. Keluarga juga bertugas untuk mentransfer kebudayaan yang ada di masyarakat untuk diberikan kepada sehingga semua anggota keluarga tahu budaya apa saja yang ada di masyarakat.

e. individu sebagai anggota keluarga

keluarga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia yang ditandai adanya kerja sama ekonomi dan individu memiliki relasi mutlak dengan keluarga.

f. individu sebagai anggota masyarakat

masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

4.11 perubahan dan stratifikasi sosial

4.11.1 stratifikasi sosial

a. pengertian stratifikasi sosial

stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap dan umum pada setiap masyarakat yang hidup teratur (Pitrim A. sorokin). stratifikasi sosial adalah tatanan vertikal berbagai lapisan sosial berdasarkan tinggi rendahnya kedudukan (Hendropuspito).

b. unsur-unsur dalam stratifikasi sosial

1. status, terdiri atas dua macam yaitu status yang diperoleh (Ascribed Status) dan status yang diraih (Achieved Status)
2. peran (Role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Lebih tepat adalah peran pelaksanaan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau status seseorang.

c. terjadinya stratifikasi sosial dan fungsinya

1. terjadinya stratifikasi sosial

- a. terjadi secara alamiah atau dengan sendirinya
- b. terjadi karena bentukan untuk mencapai tujuan bersama

2. fungsi stratifikasi sosial

- a. menjelaskan kedudukan seseorang pada tempat-tempatnya dalam masyarakat
- b. terjadinya distribusi penghargaan
- c. terjadinya ketertiban dan penerbitan sosial yang terlembagakan dalam masyarakat

d. dasar-dasar stratifikasi sosial

faktor-faktor yang membentuk ketidaksamaan sosial sebagai berikut:

1. ukuran kekayaan
2. ukuran kekuasaan
3. ukuran kehormatan
4. ukuran ilmu pengetahuan

e. sistem stratifikasi sosial

1. stratifikasi terbuka
2. stratifikasi tertutup
3. stratifikasi campuran

f. bentuk-bentuk stratifikasi sosial

1. stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi
 - a. kelas sosial atas
 - b. kelas sosial menengah
 - c. kelas sosial bawah
2. stratifikasi sosial berdasarkan kriteria sosial
3. stratifikasi sosial berdasarkan kriteria politik
4. stratifikasi sosial berdasarkan kriteria pekerjaan
5. stratifikasi sosial berdasarkan kriteria kehormatan
 - a. golongan *wong baku* (cikal bakal)
 - b. golongan *kuli gondok* (lindungan)
 - c. golongan *modok emplok*
 - d. golongan *rangkepan*
 - e. golongan *sinoman*
 - f. golongan *priyayi*
 - g. golongan *wong cilik*

g. pengaruh stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat

1. terjadinya hierarki dalam berbagai struktur sosial

Karena dalam masyarakat terdapat berbagai struktur sosial dalam setiap struktur pun akhirnya akan terdapat hierarki atau perjenjangan sosial.

2. munculnya lambang-lambang status sosial

Kelompok-kelompok yang menduduki status tertentu sering menggunakan lambang-lambang tertentu yang warna dan bentuknya tidak sama antara yang satu dengan yang lain

3. penindasan oleh segmen-segmen besar dalam masyarakat

Segolongan kelompok orang dalam suatu strata, jika dibandingkan dengan orang-orang dari kelompok strata-strata yang lain akan terlihat lebih jelas perbedaan-perbedaan dalam soal hak, penghasilan, pembatasan dan kewajiban.

BAB V

MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM

A. Hakikat Nilai Moral Dalam Kehidupan Manusia

1. Pengertian Nilai, Etika, Moral, dan Hukum

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah “prinsip umum tingkah laku abstrak yang ada dalam alam pikiran anggota-anggota kelompok yang merupakan komitmen yang positif dan standar untuk mempertimbangkan tindakan dan tujuan tertentu.

Etika (*ethos*) berasal dari bahasa Yunani yang artinya adat kebiasaan. Begitu pula dengan moral yang berasal dari akar kata Latin (*mos, moros*) yang artinya juga adat kebiasaan. Etika dan moral dibedakan dari kaidah istilah dan ajarannya.

Pengertian norma merupakan kaidah atau aturan-aturan yang berisi petunjuk tentang tingkah laku yang harus atau tidak boleh dilakukan oleh manusia dan bersifat mengikat. Pengertian hukum adalah himpunan peraturan-peraturan (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan harus ditaati oleh masyarakat tersebut.

Norma dalam kehidupan :

- Norma agama
- Norma masyarakat atau sosial
- Norma kesusilaan
- Norma hukum

Koentjaningrat menyatakan “keadilan, ketaatan atau kepatuhan” teridentifikasi ke dalam tiga kategori :

1. Ketaatan yang paling konkrit sifatnya adalah ketaatan kepada orang tua, guru, atasan, dan pemimpin.
2. Ketaatan yang lebih abstrak, yaitu ketaatan kepada tradisi adat, norma-norma, hukum, dan peraturan-peraturan.
3. Ketaatan yang paling abstrak, yaitu ketaatan kepada prinsip dan keyakinan.

2. ciri-ciri nilai

Sifat-sifat nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. nilai yang bersifat abstrak tidak dapat di indra.
- b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*).
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai.

3. macam-macam nilai

Dalam filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- a. Nilai logika adalah nilai benar salah.
- b. Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah.
- c. Nilai etika/moral adalah nilai baik buruk.

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menanganikan kelakuan baik atau buruk dari manusia. moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral.

Notonegoro (dalam Kaelan, 2000) menyebutkan adanya 3 macam nilai. Ketiga nilai itu adalah sebagai berikut:

- a. *Nilai material*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.

- b. *Nilai vital*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. *Nilai kerohanian*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

4. proses nilai,etika,moral,norma,dan hukum dalam masyarakat dan negara

Proses terbentuknya nilai,etika,moral,norma dan hukum merupakan proses yang berjalan melalui suatu kebiasaan (*habitus*) untuk berbuat baik, suatu disposisi batin untuk berbuat baik yang tertanam karena dilatihkan, suatu kesiapsediaan untuk bertindak secara baik, dan kualitas jiwa yang baik dalam membantu kita untuk hidup secara benar. Etika keutamaan (nilai,moral,norma, dan hukum) lebih mengandalkan pada adanya latihan dan bukan begitu saja muncul dari dalam diri manusia.

Seseorang akan dinilai baik atau buruk sebagai manusia dilihat dari moralitas yang dimilikinya, karena moralitas memiliki otoritas tertinggi dalam penilaian manusia sebagai manusia. salah satu mekanisme yang dapat membentuk jati diri yang berkualitas adalah keutamaan moral yang mencakup nilai,norma,dan etika.

5. dialektika hukum dan moral dalam masyarakat dan negara

Hukum dapat dikatakan adil atau tidak tergantung dari wilayah penilaian moral. Hukum disebut adil bila secara moral memang adil. Aturan hidup bersama yang dijadikan norma hukum,nilai,dan etika dalam masyarakat dijelaskan dengan melihat hubungan antara hukum itu sendiri dengan moralitas.

Moralitas dikatakan mendasari hukum berarti hukum yang tidak sesuai dengan norma moral secara moral sah untuk ditolak atau tidak ditaati, misalnya kalau ada hukum yang tidak seimbang antara pelanggaran hukum yang dilakukan dengan denda atau hukum yang didapatkan, moralitas menyarankan agar hukum tersebut dihapus saja.

6. perwujudan nilai,etika,moral,dan norma dalam kehidupan masyarakat dan negara

Perwujudan nilai-nilai,etika,moral,dan norma dalam keyakinan iman bisa saja diterapkan sebagai hukum jika norma moral yang terkandung di dalamnya bersifat universal. Artinya, dalam keyakinan iman yang lain pun tercermin norma moral yang kurang lebih sama.

7. nilai di antara kualitas primer dan kualitas sekunder

Kualitas primer, yaitu kualitas dasar yang tanpanya objek tidak dapat menjadi ada, sama seperti kebutuhan primer yang harus ada sebagai syarat hidup manusia, sedangkan kualitas sekunder merupakan kualitas yang dapat ditangkap oleh panca indra seperti warna,rasa,bau,dan sebagainya, jadi kualitas sekunder seperti halnya kualitas sampingan yang memberikan nilai lebih terhadap sesuatu yang dijadikan objek penilaian kualitasnya.

Perbedaan antara kedua kualitas ini adalah pada keiscayaanya, kualitas primer harus ada dan tidak bisa ditawar lagi, sedangkan kualitas sekunder bagian eksistensi objek tetapi kehadirannya tergantung subjek penilai.

8. tuntutan dan sanksi moral,norma,hukum dalam masyarakat bernegara

Etika keutamaan biasanya dikontraskan dengan etika kewajiban atau etika peraturan. Dalam etika kewajiban, tekanan diberikan kepada prinsip-prinsip yang mendasari tindakan manusia. oleh karena itu, pada umumnya apabila seseorang telah melakukan kesalahan di dalam masyarakat,tuntutan dan sanksi yang akan diterimanya adalah dikucilkan,merasa dipermalukan, dicap orang sebagai orang yang tidak tahu aturan. Dan lain sebagainya.

9. keadilan,keterampilan,dan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud masyarakat bermoral dan menaati hukum

Aristoteles, memberikan contoh keutamaan moral, yaitu:

- a. Kebenaran, yaitu orang dihindarkan dari sifat nekat dan pengecut
- b. Ughari (prinsip secukupnya,kesederhanaan,empan papan), yaitu orang dihindarkan dari kelaparan dan kekenyangan.
- c. Keadilan

Watak-watak ini mengandaikan dihindarkannya dua ekstrem, yaitu kelebihan dan kekurangan yang menuntut adanya sebuah latihan.

10. Nilai moral sebagai sumber budaya dan kebudayaan

Ciri utama suatu masyarakat manusia adalah suatu kebudayaan sebagai hasil berbagai karya, rasa, dan cipta manusia selaku makhluk berakal baik untuk melindungi dirinya sendiri dari keganasan alam maupun dalam rangka menaklukkannya ataupun untuk menyelenggarakan hubungan hidup bermasyarakat secara tertib dan utuh. Karakter utama kebudayaan adalah memanusiasikan manusia. Kebudayaan memiliki tiga dimensi, yaitu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan.

- Nilai moral sebagai sumber daya
- Nilai moral sebagai rujukan nilai budaya
- Nilai moral sebagai nilai-nilai luhur budaya bangsa
- Nilai moral sebagai hasil penilaian
- Nilai moral nilai objektif dan nilai subjektif bangsa
- Nilai moral sebagai kebudayaan dan peradaban sebagai nilai masyarakat

B. Problematika pembinaan nilai moral

1. pengaruh kehidupan keluarga dalam pembinaan nilai moral

Keluarga berperan sangat penting bagi pembinaan nilai moral anak. Hal ini karena dalam keluarga, pendidikan pertama dan utama anak sebelum memasuki dunia pendidikan masyarakat. Keluarga yang harmonis berupaya memberi contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Kehidupannya selalu diliputi suasana damai, tentram, kasih sayang, dan penuh dengan kebahagiaan. Oleh karena itu, jangan bertengkar di depan anak atau berkata-kata berisi umpatan di depan anak karena lambat laun hal itu sedikit demi sedikit akan berpengaruh dan diikuti oleh anak.

2. pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan nilai moral

pengaruh pergaulan dengan teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda kita dalam hal moralnya. Berteman dengan teman yang baik sikap dan perilakunya generasi muda kita dalam hal moralnya. Berteman dengan teman yang baik sikap dan perilakunya juga kata-katanya akan mengakibatkan anak akan cepat meniru hal-hal negatif, seperti merokok, minum minuman keras, mengonsumsi narkoba, balapan di jalan raya, memeras orang lain, suka mengumpat dan mencela orang lain dengan kata-kata kotor atau tidak senonoh.

BAB VI

MANUSIA, KERAGAMAN DAN KESEDERAJATAN

A. makna keragaman dan kesederajatan

1. makna keragaman

- Berasal dari kata ragam:
 1. Tingkah laku
 2. Macam, jenis
 3. Lagu, musik, langgam
 4. Warna, corak, rapi

Sehingga keragaman berarti perihal beragam-ragam, berjenis-jenis perihal ragam, hal jenis.

Yang dimaksud adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat, kesopanan, serta situasi ekonomi.

2. makna kesederajatan

- Berasal dari sederajat: sama tingkat (pangkat, kedudukan).
- Yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada manusia tetap memilih satu kedudukan yang sama dan satu tingkatan hierarki.

B. unsur-unsur keragaman dalam masyarakat Indonesia

1. suku bangsa dan ras

Suku sangat beragam, perbedaan ras muncul karena adanya pengelompokan besar manusia yang memiliki ciri-ciri biologis lahiriah yang sama (rambut, warna kulit, ukuran tubuh, mata, ukuran kepala dan lain-lain).

2. agama dan keyakinan

Merupakan unsur penting dalam keragaman bangsa Indonesia (dilihat dari banyaknya agama yang diakui di Indonesia).

3. ideologi dan politik

Ideologi adalah suatu istilah umum bagi sebuah gagasan yang berpengaruh kuat terhadap tingkah laku dalam situasi khusus karena merupakan kaitan antara menegakkan ketertiban sosial. Keragaman ini dapat dilihat dari banyaknya partai politik sejak berakhirnya orde lama meskipun pada dasarnya Indonesia hanya mengakui satu ideologi yaitu Pancasila yang benar-benar mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia.

4. Tata krama

- Dari bahasa Jawa, "adat, sopan santun, basa basi" adalah segala tindakan, perilaku, adat istiadat, tegur sapa, ucap dan cakap sesuai keadaan atau norma tertentu.
- Dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat dan terdiri dari aturan-aturan yang kalau dipatuhi diharapkan akan tercipta interaksi sosial yang tertib dan efektif di dalam masyarakat yang bersangkutan.

5. Kesenjangan ekonomi

Masyarakat kita berada di golongan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

6. Kesenjangan sosial

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan bermacam-macam tingkat, pangkat dan strata sosial yang hierarkis (penggolongan orang berdasarkan kasta).

C. Pengaruh keragaman terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat, bernegara dan kehidupan global.

Indonesia adalah negara yang multi etnik, memerlukan suatu kebudayaan nasional untuk menginvestasikan peranan identitas nasional dan solidaritas nasional di antara warganya. Indonesia yang dipenuhi dengan masyarakat majemuk (etnis, geografis, kultural dan religius)

sehingga kita perlu memberikan tempat bagi perkembangannya kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan beragama yang dianut oleh warga negara Indonesia.

Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang mengesung nilai harmoni, sehingga perbedaan yang ada sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi.

Sifat dasar masyarakat majemuk (Van de Berghe):

1. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok.
2. Mempunyai struktur sosial yang bersifat non-komplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggota masyarakat.
4. Sering terjadi konflik.
5. Integrasi sosial tumbuh di atas paksaan.
6. Adanya dominasi publik.

Relitas itu harus diakui dengan sikap terbuka, logis dan dewasa sehingga kemajemukan dapat dipertumpul jika tidak akan terjadi:

- a. Disharmonisasi: tidak adanya penyesuaian atas keragaman antara manusia dengan dunia lingkungannya.
- b. Perilaku diskriminatif terhadap etnis atau kelompok lain.
- c. Eksklusif, rasialis.
- d. Semangat pluralisme.
- e. Semangat humanisme.
- f. Dialog antar umat beragama.
- g. Membangun pola komunikasi.

Modal bagi terwujudnya bangsa yang bhinneka tunggal ika, keterbukaan, kedewasaan sikap, pemikiran global yang bersifat inklusif serta kesadaran, kebersamaan dalam mengarungi sejarah. Itulah yang membuat mereka menyatu dalam keragaman dan beragam dalam kesatuan.

D. problem diskriminasi

Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan pembedaan terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, dan kelas ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi dan politik serta batas negara dan kebangsaan seseorang.

Faktor penyebab diskriminasi:

1. Persaingan dibidang ekonomi.
2. Tekanan dan intimidasi oleh kelompok yang dominan.
3. Ketidakberdayaan golongan miskin sehingga menjadi korban diskriminasi

Penyebab utama diskriminasi:

1. Kegagalan kepemimpinan.
2. Krisis ekonomi yang akut dan berlangsung lama.
3. Krisis politik.
4. Demoralisasi tentara dan polisi.
5. Intervensi asing.

Solusi untuk mengakhiri diskriminasi di negara ini adalah bhinneka tunggal ika kebudayaan nasional.

E. Faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial

1. Faktor yang berasal dari luar masyarakat

- a. Akulturasi : suatu kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa, sehingga lambat laun unsur kebudayaan asing tersebut melebur/menyatu ke dalam kebudayaan sendiri, tetapi tidak menghilangkan kepribadian.
- b. Difusi : penyebaran unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain, sedikit demi sedikit berkaitan dengan terjadinya perpindahan/penyebaran manusia dari satu tempat ke tempat lain.
- c. Penetrasi : masuknya unsur kebudayaan asing secara paksa, sehingga penjajahan

- d. Asimilasi : kebalikan dari penetrasi, adalah proses penyesuaian seseorang/kelompok asing terhadap kebudayaan setempat.
- e. Hibridisasi : perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh perkawinan campuran antara orang asing dengan penduduk setempat.
- f. Milenarisasi : salah satu bentuk gerakan kebangkitan, yang berusaha mengangkat golongan masyarakat bawah yang tertindas dan telah lama menderita dalam kedudukan sosial yang rendah dan memiliki ideologi subkultural yang baru.

2. Faktor yang berasal dari dalam

- a. Sistem pendidikan yang maju mulai dari :
 - Inovasi : pembauran unsur teknologi dan ekonomi dari kebudayaan.
 - Discovery : penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat/ide baru yang diciptakan oleh seseorang/sekelompok orang dalam suatu masyarakat.
 - Invention : pendapatan/perolehan hal-hal baru yang dilakukan melalui usaha yang sungguh-sungguh.
 - Enkulturasasi /pembudayaan : suatu proses manusia mempelajari dan menyesuaikan alam pikirannya serta sikapnya dengan sistem norma yang hidup dalam masyarakat.
- b. Menghargai hasil karya orang lain.
- c. Adanya keterbukaan dalam masyarakat.
- d. Adanya toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang.
- e. Penduduk yang heterogen.

BAB VII

MANUSIA, SAINS, DAN TEKNOLOGI

7.1 Manusia dalam IPTEK dan IPTEK bagi manusia

7.1.1 Manusia sebagai subjek dan objek IPTEK

Tujuan paling akhir dari sains adalah untuk mengetahui sebanyak-banyaknya tentang dunia bahkan seluruh alam semesta, sedangkan tujuan teknologi adalah sedapat-dapatnya manusia mengubah dunia. Berpengaruh pula pada pola-pola masyarakat seperti :

7.2 IPTEK terhadap pola-pola kemasyarakatan seperti Alienasi, hegemoni, hedonisme, heteronomy

1. Alienasi

Alienasi adalah penarikan diri atau pengasingan diri dari kelompok atau masyarakat

2. Hegemoni

Hegemoni adalah pengaruh kekuasaan suatu negara atas negara-negara lain.

3. Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup yang mengaggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dalam hidup.

4. Heteronomy

Heteronomy adalah hal ketergantungan kepada undang-undang atau kuasa orang lain.

7.3 Dampak IPTEK terhadap kebudayaan

Adapun dari segi positif yakni:

1. Informasi yang diperoleh dari perkembangan IPTEK dapat menciptakan kondisi kehidupan baru yang sebelumnya tidak di kenal
2. Dalam bidang teknologi kedokteran meningkatkan kesejahteraan keluarga karena berhasil melakukan kaluarga berencana.

3. Mendorong penemuan hak kekayaan intelektual yang menjadi basis perkembangan di bidang perindustrian dan perdagangan.

Sedangkan dilihat dari segi negatif yakni:

1. Manusia menjadi resah akibat adanya benturan nilai teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional.
2. Kontak budaya yang ada dengan budaya asing menimbulkan perubahan sistem nilai budaya.
3. Merusak nilai-nilai kehidupan yang sudah ada, menghambat kemajuan, memperburuk sendi-sendi kehidupan dan merugikan masyarakat sehingga terjadi krisis kemasyarakatan.

7.4 berbagai perkembangan IPTEK dalam pembangunan dan lingkungan

7.4.1 pengembangan IPTEK dalam pertimbangan Nilai Etis dan Religius

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat membuat masyarakat dapat menikmati segala sesuatunya dengan lebih leluasa, bebas, mudah, dan mekanis. Penggunaan media massa untuk mengatur tingkah laku dalam arti selalu mengikuti mode yang sedang trend, sedangkan dalam kaitannya dengan religi, berbagai media hasil teknologi yang menampilkan kebudayaan yang bertentangan dengan nilai agama menjadi dampak negatifnya.

Dalam hal ini, perkembangan sains dan teknologi hendaknya sesuai dengan nilai-nilai etika dan religious agar hasil yang menjadi tujuan dasarnya terpenuhi dan dirasakan baik oleh penggunaannya.

7.4.2 keseimbangan peran dan pengaruh IPTEK dalam pembangunan lingkungan

Adanya perkembangan IPTEK menimbulkan cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu pembangunan suatu negara menjadi lebih maju, perkembangan bioteknologi dapat menentukan jenis tanah, dan lain-lain. Namun tak lepas dari itu, pemanfaatan produk IPTEK yang berlebihan dan tidak ramah lingkungan akan berdampak negatif.

Oleh karena itu penggunaan IPTEK yang semakin berkembang hendaknya memiliki keseimbangan dengan kondisi pembangunan dan lingkungan sehingga tujuan utama dari IPTEK tersebut dapat tercapai.

7.4.3 pengembangan IPTEK dalam pembangunan indonesia sehingga menumbuhkan kreativitas, invension, discovery, dan rekayasa.

Suatu proses inovasi tentu berkaitan dengan penemuan baru dalam teknologi yang biasanya merupakan proses sosial melalui tahap discovery dan invention. Discovery adalah penemuan baru dari suatu unsure kebudayaan yang belum diakui dan digunakan secara luas oleh warga masyarakat. Invention adalah penemuan baru yang sudah diterima, diakui dan digunakan secara luas oleh warga masyarakat.

7.4.4 peran pengaruh IPTEK dalam meningkatkan kesejahteraan

IPTEK dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dapat berperan sebagai cabang-cabang ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang digunakan oleh manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. penerapan perkembangan IPTEK dilakukan agar mendapatkan kemudahan hidup.

7.4.5 Pengaruh dan perkembangan IPTEK dalam bidang pertahanan

Dalam perkembangan IPTEK, sistem pertahanan keamanan pun dapat ditingkatkan seperti dengan meningkatkan sistem transportasi dan komunikasi. Selain itu penemuan-penemuan teknologi dan pengetahuan tentang pengendalian diri, pertahanan diri, etika bekerja sama dengan pihak lain juga dapat meningkatkan keamanan dan pertahanan.

7.4.6 Perkembangan IPTEK dalam era globalisasi

Era globalisasi identik dengan kebebasan dan modernisasi. Menurut Prof. Mahmud Akil, S.H, era globalisasi adalah “suatu era dimana batas-batas politik, ekonomi, dan sosial budaya antar bangsa semakin kabur”. Sedangkan definisi globalisasi adalah sebagai suatu situasi dan kondisi kehidupan seolah tanpa batas negara, kehidupan manusia seolah menjadi satu.

7.5 penyalahgunaan IPTEK yang meliputi sains, peradaban, dan ekspansi kolonial

Teknologi berasal dari kata Yunani, yaitu *techno* yang berarti keterampilan atau seni. Kata *Techno* berkembang menjadi dua, yaitu teknik dan teknologi. Teknik berarti cara atau metode untuk memperoleh keterampilan di bidang tertentu dan teknologi berarti penerapan ilmu untuk

tujuan praktis, cabang ilmu tentang penerapan ilmu tersebut dalam praktik industri, dan kumpulan cara untuk memnuhi objek materi dan kebudayaan.

Peradaban adalah bagian atau unsur kebudayaan yang halus dan indah, seperti ilmu pengetahuan, kesenian dan sopan santun. Perbedaan peradaban dapat dilihat dari kebudayaan barat dan timur karena peradaban barat mengutamakan unsur akal sedangkan peradaban timur mengutamakan nurani.

7.6 Pengembangan IPTEK dan Eksploitasi terhadap Negara berkembang

Suatu negara menguasai IPTEK akan lebih mudah memperoleh kemakmuran materi dibandingkan negara yang kurang menguasai IPTEK. Negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam terasa dimanfaatkan oleh negara maju karena negara berkembang yang tidak bisa mengolah bahan baku yang dimilikinya kepada negara maju dengan harga yang murah. Di sinilah teknologi mengeksploitasi negara-negara berkembang.

7.7 kejanggalan optimisme teknologi

7.7.1 Dampak penyalahgunaan terhadap kebutuhan pokok manusia

1. Pemakaian pestisida selain untuk memberantas hama tanaman ternyata dapat juga meracuni hewan ternak dan bahkan manusia.
2. Bahan berupa plastik jika sudah menjadi sampah tidak bisa dihancurkan oleh bakteri pembusuk yang menyebabkan pencemaran tanah.
3. Dengan teknologi modern orang dengan mudah menggunduli hutan dan membuat hutan menjadi kehilangan air dan hilangnya kesuburan tanah sehingga menyengsarakan manusia.

7.7.2 Dampak penyalagunaan SDA

Kemajuan teknologi membuat manusia melakukan filterisasi atau penyaringan air bersih namun pembersihan itu tidak selalu sempurna, lambat laun, air bersih akan menurun jumlah dan kualitasnya.

7.7.3 Dampak penyalahgunaan SDM

1. Semakin meningkatnya pengangguran karena lapangan kerja menjadi sempit.
2. Munculnya pencemaran yang disebabkan oleh zat radioaktif yang sangat beracun yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.
3. Teknologi dapat mematikan imajinasi dan perasaan dan kejiwaan manusia.

7.7.4 dampak penyalahgunaan IPTEK terhadap komunikasi dan teknologi

1. Terjadi pencemaran suara dan pencemaran udara.
2. Berkurangnya lahan pertanian yang produktif karena digunakan untuk menampung jasa transportasi.
3. Jika kemajuan IPTEK dikuasai oleh orang yang tidak bertanggung jawab akan muncul kehancuran dimuka bumi.

7.7.5 Dampak penyalahgunaan IPTEK terhadap kesehatan

1. Kanker, akibat dari pencemaran udara, penggunaan zat kimia, dan penggunaan sinar x yang kurang tepat.
2. Asbestos diderita oleh karyawan pabrik akibat debu oksida silikon.
3. Terologi akibat dari penggunaan obat penenang oleh wanita hamil sehingga anak yang dilahirkan mengalami kelainan bentuk.

7.7.6 Dampak penyalahgunaan IPTEK dalam pencapaian kemakmuran dan pelunasan kemudahan.

1. Negara yang menguasai IPTEK lebih mudah memperoleh kemakmuran dibandingkan negara yang kurang menguasai IPTEK.
2. Penerapan teknik nuklir yang dikembangkan negara adikuasa untuk membuat senjata mutakhir menimbulkan kegelisahan karena mengancam perdamaian dunia.
3. Hubungan yang tidak serasi antara sistem produksi, sistem ekonomi, dan sistem ekologi sehingga terjadi pemakaian SDA secara berlebihan dan kurangnya pemakaian SDM yang melimpah.

4. Tujuan manusia yang semula memanfaatkan IPTEK untuk mensejahterakan masyarakat ternyata mengakibatkan pemusatan kekuasaan terhadap alam dan akhirnya menguasai manusia.

7.8 pengembangan IPTEK tanpa memuat nilai etis dan religius

Menurut Scumacher, eksistensi sejati manusia adalah manusia menjadi manusia justru karena dia bekerja. Pemakaian teknologi supermodern cenderung membuat manusia tidak mengalami kepuasan dalam bekerja, pekerjaan tangan dan otak manusia tergantikan oleh manusia. meskipun hasil kemajuan IPTEK netrak tapi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan eksperimen dan keputusan untuk memilih fakta yang diperlukan tidak terbebas dari nilai dan di sinilah peranan dan perlunya nilai kemanusiaan yang luhur untuk menentukan perkembangan dan pemanfaatan IPTEK kearah yang lebih benar.

Jadi perkembangan IPTEK tanpa memuat nilai etis dan religious akan menimbulkan dampak yang merugikan umat manusia di muka bumi ini.

BAB VIII

MANUSIA DAN KESENIAN

Pada umumnya, kesenian dapat dinikmati oleh manusia melalui dua macam indera, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran atau keduanya sekaligus.

Tujuan menciptakan seni

Seni untuk seni (L'art pour L'art), paham humanism universal pelopornya adalah **H.B. Jassin, Mother Lubis**, yaitu "seni yang diciptakan untuk melahirkan rasa keindahan semata-mata. Seni untuk masyarakat (L'artvpour Enggage), paham realism sosialis, pelopornya adalah **AS.Darta, Pramoedya Ananta Toer**, yaitu "seni yang diciptakan untuk kepentingan masyarakat sekaligus untuk pembangunan dalam rangka meningkatkan martabat bangsa".

1. Wawasan seni

Pengertian seni adalah "hasil karya, cipta, rasa dan karsa manusia"

2. Fungsi seni, dibedakan atas 2 sifat yaitu:

1. Fungsi individual seni.

Bahwa seni itu untuk memenuhi kriteria seni tersebut. Fungsi individual seni adalah untuk memenuhi:

1. memnuhi kebutuhan jasmani atau fisik
2. memnuhi kebutuhan rohani atau emosional.

2. Fungsi sosial seni

Hasil karya seni yang penciptaanya dikatakan atau dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan sosial. Ada 4 bidang, yaitu bidang rekreasi, bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang komunikasi.

3. kegunaan seni

a. Seni pakaian atau terapan (applied art)

Seni pakai adalah "hasil karya seni yang diciptakan selain dapat dinikmati mutu seninya juga dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya.

b. Seni murni (fine art)

Seni murni adalah “hasil karya seni yang diciptakan tanpa ada kaitannya dengan kegunaannya”. Karya seni adalah hasil kegiatan menciptakan tanpa ada yang berupa kreasi baru.

4. Fungsi seni

- a. Fine art atau seni murni berfungsi untuk pemuas batin.
- b. Applied art atau seni terapan berfungsi untuk dimanfaatkan.

5. media seni (alat/bahan)

a. Media seni rupa

- Obyek-obyek 2 dimensi (2 sisi p+l)
- Obyek-obyek 3 dimensi (3 sisi p+l+t)

b. Media seni sastra

Media seni sastra berupa kata-kata atau tulisan yang erat hubungannya dengan kehidupan.

c. Media seni tari

Media seni music atau suara, yaitu susunan nada-nada yang dapat kita hayati lewat indera pendengaran.

6. Apresiasi seni

Apresiasi berasal dari kata bahasa inggris, yaitu “Apresiation” yang berarti “penghargaan”. Jadi apresiasi adalah “penghargaan terhadap hasil karya seni, meliputi Felling (perasaan), nilai pengamatan, dan nilai penginderaan.

7. Tujuan akhir dari apresiasi seni adalah:

- Menumbuhkan rasa seni pada diri sendiri
- Mengembangkan rasa seni pada seseorang
- Mengembangkan daya kreasi
- Mengembangkan rasa estetis (keindahan)
- Untuk mengembangkan dan menyempurnakan hidup

- Menimbulkan nilai-nilai seni (artistik)

8. penilaian terhadap karya seni

- Non obyektif adalah bahwa hasil karya seni yang diciptakan itu tidak memakai objek dalam tetapi imajinasi (daya khayal)
- Obyektif adalah obyek dari alam.

9. gaya yang digunakan oleh penulis itu ada 2 macam, yaitu:

- a. Gaya perseorangan yang digunakan oleh pelukis-pelukis ternama.
- b. Gaya meniru seperti pelukis bayaran (pasaran) yang berasal dari sukaraja.

10. Aliran-aliran seni lukis

- a. Naturalis

Yaitu suatu aliran yang dalam penggambarannya sesuai dengan kenyataan alam (peniruan alam dengan segala segi-seginya).

- b. Abstrak

Yaitu suatu aliran yang dalam penggambarannya meninggalkan kenyataan sama sekali, sedangkan estetisnya atau nilai estetikanya diekspresikan ke dalam bentuk, garis, warna, dan tekstur.

- c. Ekspresionisme

Yaitu suatu aliran yang menolak aliran tradisional realistik dan proporsional serta berpangkal pada perasaan subyektif senimannya.

- d. Impresionisme

Yaitu suatu aliran yang menolak lukisan tradisional kuas, tidak lagi sapuan tetapi dicocok-cocokkan sehingga membentuk bintik-bintik warna.

- e. Realistik (proporsional)

Yaitu suatu bagian yang di tonjolkan secara nyata.

- f. Abstrak

Yaitu gabungan dari seni abstrak dengan nilai-nilai emosional yang ekspresif.

Perkembangan seni lukis dunia

Seni lukis dunia yang terkenal dan bersejarah abad XVI M terjadi pada masa Renaissance di Eropa. Ada dua aliran besar yang berkembang disana. Pertama, aliran yang berusaha kearah penciptaan bentuk yang sederhana dan kedua, berusaha menggambarkan kenyataan-kenyataan serta mengemukakan segala sesuatu yang bersifat cerita. Dalam masa puncak Renaissance ini terkenal "Tri tunggal", yaitu Leonardo da Vinci, Michael Angelo, dan Rafael Santi.

Perkembangan seni lukis (seni rupa) di Indonesia

1. Masa perintis seni rupa modern Indonesia

1.1 Masa seni Raden Saleh Syarif Bustaman

Raden Saleh diasuh oleh **A.A.J. Payen**. Corak dan gaya atau aliran lukisannya bersifat romantis. Corak ini berkiblat pada Eugene Delacroix. Obyek-obyek yang bisa digunakannya adalah binatang dan alam

1.2 Masa Indonesia Jelita

Nama ini diambil dari gaya lukisan yang berkembang pada masa itu, yaitu menyajikan kemolekan dan kejelitaan tanah air tercinta.

1.3 Periode persatuan Ahli Gambar Indonesia

Disingkat perseg (1938-1942) perseg didirikan tanggal 2 Oktober 1938.

1.4 Periode pendudukan Jepang

Pelukisnya adalah Basuki Abdullah, Affandi, Kartana Yuda Kusuma, Nyoman Ngedon, Ki Hajar Dewantara, K.H. Mas Mansyur, Soekarno, Hatta, Agus Djaya, Hendra Gunawan, Henk Ngantunk, dan Otto Djaya.

1.5 Periode pendirian sanggar-sanggar (1945-1950)

1. Sanggar “seniman masyarakat” (1946)

Pemimpinnya adalah Affaid, kegiatannya tidak bertahan lama karena Affandi sebagai pemimpin kurang memahami teori seni tetapi hanya dapat mempraktikkannya saja.

2. Sanggar Indonesia Muda (SIM)

Pemimpinnya adalah S. Soedjojono. Anggotanya adalah Setjojoso, Affandi, Hendra Gunawan, Sudarso, Sudiardjo, Trubus, Surono, Zaini, Dullah, Kartono, Yudo Kusumo, Basuki Resebowo, Rusli, Haryadi, Abdul Salam, D. Joes, dan Sasongko.

3. sanggar prabangkara

Memberikan kursus menggambar, akhirnya tahun 1948 mendirikan SMTA guru gambar di Yogyakarta, dipelopori oleh R.JK. Thamsi dan Jayengasromo.

4. Perkumpulan Angkatan seni rupa Indonesia

Berdiri di medan, dengan pemimpinnya Ismail Daylal, dengan anggotanya Nasyah Zamin, Hasan Siregar, Hasan Jafar, dan Husein.

5. seniman muda indonesia

Berdiri di bukit tinggi, Sumatera Barat

6. Gabungan pelukis Indonesia di Jakarta

Pimpinannya adalah Affandi.

1.6 Perkembangan Seni Rupa (lukis) setelah tahun 1950-an

- a. Berdirinya ASRI di Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 1950, direktornya adalah RJK Thamsi.

- b. Berdirinya “balai perguruan tinggi guru gambar” dipelopori oleh Prof. Syaefi Soemardja, tahun 1950. Balai itu pada tahun 1959 menjadi jurusan seni rupa di ITB.

1.7 Masa seni rupa baru Indonesia

Kelompok seni rupa baru Indonesia (KSRBI) berdiri pada tahun 1974, diprakarsai oleh Jimmy Supangkat, Bachtiar, Zainul, Dede Erisupria, Munniardi, Nani Mirna, Reda Surana, Slamet dan Nyomanuarta.

PUISI

Puisi adalah sajak, yang berupa persamaan bunyi atau rima atau berarti syair atau puisi. Poem berupa padanan kata sajak dalam arti puisi, verse adalah metrical composition, yaitu karangan yang berirama dan bersajak. Verse atau sajak tersusun pada bait-bait, larik-larik, dan periode.

Jadi puisi adalah karangan yang bermakna akan tetapi tidak semua yang bermakna itu puisi.

untuk menentukan ciri-ciri sastra:

1. Diuraikan secara subyektif dalam pemahaman atau penulisan.
2. Karya sastra adalah karya yang imajinatif
3. Karya sastra adalah otonom, boleh dan kita harus pahami dan tafsirkan pada sendirinya.
4. Karya sastra mengandung makna lebih.
5. Karya sastra yang agung, besar, akan tetapi abadi.
6. Karya sastra, bila bukunya berjudul novel, puisi, cerpen

Kerangka dasar mengapresiasi sastra:

1. Nilai budaya Indonesia (nilai sastra Indonesia) yang mencerminkan nilai luhur bangsa, harus di bina dan dikembangkan dengan baik.
2. Usaha dasar, yakni pembaruan bangsa perlu ditingkatkan disegala bidang kehidupan demi persatuan dan kesatuan.

3. Pembinaan dan pengembangan bahasa
4. Pembinaan dan upaya bahasa daerah terus ditingkatkan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia.

Fungsi sastra bagi suatu bangsa:

- a. Mendokumentasikan segala segi kehidupan bangsa baik yang bersifat jasmani maupun rohani.
- b. Memberikan arah terhadap cita-cita suatu bangsa generasi satu ke generasi berikutnya.
- c. Memperteguh rasa kepribadian bangsa.
- d. Sebagai sumber penyelidikan adat istiadat kebudayaan suatu bangsa.
- e. Menjadi sumber sejarah penelitian suatu bangsa.

Manfaat seni dalam hidup, berfungsi:

1. Seni membimbing kepada kehalusan, rasa keindahan, keluhuran budi pekerti, dan tingkah laku.
2. Seni membimbing manusia untuk memperoleh keselarasan atau keserasian hidup, keselarasan pribadi dengan masyarakat sekitarnya.
3. Seni membangkitkan rasa senang, nyaman, dan bahagia.
4. Seni mempertinggi derajat hidup manusia.
5. Seni memperbesar rasa iman dan takwa.

Unsur keindahan dalam seni sastra :

1. Plastik bahasa
2. Laggam bahasa
3. Gaya bahasa
4. Pemilihan kata yang tepat

Teater Modern

Pengertian teater

Teater adalah suatu cabang seni yang berupa pertunjukkan disertai dialog (percakapan) dalam suatu cerita, dan mempunyai latar (setting). Teater modern adalah teater yang berkembang dari cara pandang Realistis ke Sueralis.

Ciri-ciri teater modern

1. Gaya konvensi realis

Ciri-cirinya:

- a. Ilusionistis (angan-angan), penggunaan perasaan (maksud).
- b. Pemeranan atau lakon yang wajar.
- c. Alur cerita yang logis (masuk akal)

2. Gaya realisme sosialis Brecht

Ciri-cirinya adalah:

- a. Epic artinya berpikir realis dan memberikan penyelesaian pada masalah yang disajikan
- b. Berefek alienasi. Tujuan alienasi adalah agar penonton maupun pemain itu bisa mengambil jarak kritis terhadap masalah yang disampaikan.

3. Gaya antonin artaud

Ciri-cirinya:

- Mistik religious.
- Penyampaiannya terbuka tanpa tendeng aling-aling.
- Teater artaud membawa misi mengembalikan budaya eropa untuk mengenal kembali hak asasi manusia.

Teater Nasional Indonesia

Ciri-cirinya :

Terpadunya berbagai teater rakyat yang mendapat akulturasi dan teater rakyat.

Fungsi teater antara lain :

1. Untuk upacara adat (ritual).
2. Untuk hiburan.

Beda teater dengan drama dan sandiwara

Drama berasal dari kata “dran” berarti bergerak atau berbuat sesuatu atau berlaku dan kata “ma” yang berarti manusia, sedangkan sandiwara berasal dari kata “sandhi” berarti rahasia atau perlambang dan warah yang bermakna pengajaran.

Unsur –unsur teater :

1. Tubuh, merupakan media utama (pelaku/pemeran/pemain)
2. Gerak, merupakan unsur penunjang. Semua kegiatan tubuh itu merupakan unsur penunjang
3. Suara, merupakan penunjang utama (ucapan/intonasi)
4. Bunyi, merupakan pembantu penunjang (musik/suara binatang)
5. Rupa, merupakan unsur pembantu penunjang setting/latar, dekorasi/kostum, make up, tata lampu (cahaya).
6. Cerita, sebagai unsur utama menjalin proses penciptaan suatu bentuk seni teater.

Kata teater bermula dari istilah theatron yang berarti:

1. Gedung pertunjukkan
2. Publik, auditorium
3. Karangan tonil

Sejarah perkembangan teater indonesia

A. Asal kata teater

Secara harfiah, asal kata teater bermula dari kata Yunani kuno “theatron” yang secara harfiah berarti gedung atau tempat pertunjukkan. Theatron diturunkan dari kata theomai yang berarti dengan takjub melihat atau memandang.

Arti teater secara luas antara lainnya menyangkut :

1. Gedung pertunjukkan atau tempat kegiatan seni dilakukan.

2. Publik atau auditorium (tempat penonton menyaksikan pertunjukan).
3. Karangan tonil atau cerita yang mengisi kegiatan.

Pengertian teater itu sendiri ada bermacam-macam jenisnya, antara lain, ada yang mengatakan bahwa teater adalah pertunjukan yang di tonton oleh public atau penonton di suatu tempat, tetapi ada juga yang memiliki definisi yang lain, yaitu teater adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan dalam kaitannya dengan hasil karya seni, serta definisi lain yaitu teater adalah suatu kegiatan berekspresi yang bertolak dari alur cerita yang dipertunjukkan dengan menggunakan tubuh sebagai media utama.

Pengertian teater tidak hanya terbatas pada panggung atau tempat kedudukan tetapi juga meliputi suatu proses kegiatan yang terjadi dalam mewujudkan segala cipta, rasa, dan karsa seni teater itu sendiri.

B. Asal mula sejarah teater dunia

Sejarah awal mula teater, berasal dari raja pericles, seorang raja pencinta ilmu pengetahuan dari seni. Beliau pada tahun 1600 sampai 1200 sebelum masehi. Di zaman Yunani kuno membangun sebuah gedung pertunjukan tertutup yang disebut "odeon" dari bahan kayu, dan juga atas jasanya berhasil pula didirikan panggung terbuka di "epidaurus" yang dapat menampung sekitar 1500 penonton, di mana penonton pria dan wanita dipisahkan. Pada zaman Romawi kuno, dibuktikan dengan ditemukannya "Amphitheater" yang diperkirakan sekitar abad ke-5 sebelum masehi dan direnovasi pada abad ke-15 M, yang berkapasitas (daya tampung) 40.000 s.d 50.000 penonton.

C. Teater pada masa Jawa kuno

Pada dasarnya, seni teater pada awalnya hanyalah berupa seni di atas bangsal kotak (di Jawa dan Bali) sebagai ekspresi komunikasi (pada zaman Mesolitikum) dan seni pertunjukan. Munculnya perladangan, pertanian, berhubungan dengan dewa pemberi berkah. Masyarakat kota yang kurang terpelajar dalam seni teater kebudayaan masa seperti komedi stambul, dardanella, sandiwara rakyat setelah perang.

C.1. jenis-jenis teater rakyat

- a. Teater rakyat jawa timur
- b. Teater rakyat jawa barat
- c. Teater rakyat jawa tengah dan yogyakarta
- d. Teater rakyat riau
- e. Teater rakyat betawi

C.2. teater kraton

Cirinya untuk memenuhi kebutuhan istana,tahap perkembangan lebih tinggi dalam pengertian lebih evolusioner, bila dibandingkan dengan kesenian rakyat bersifat formal, halus dan terikat aturan yang tepat, menampilkan serba keprotokoleran, ditampilkan untuk kepentingan suci atau sakral.

C.3. Teater modern

Teater modern adalah hasil cipta,rasa dan karsa orang-orang maju yang diciptakan dari kota oleh kota dan untuk penduduk kota.

BAB IX

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

A. Pengertian demografi dan problematikanya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.

1. Pengertian demografi

Istilah demografi berasal dari bahasa Yunan, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grefein* yang berarti menulis. Jadi, demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai rakyat atau penduduk. Donald J. Bogue dalam bukunya yang berjudul “principles of Demography” mendefinisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi, dan distribusi penduduk serta perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya lima komponen demografi, yaitu Kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial.

Selain definisi yang diberikan oleh Bogue, ada beberapa definisi dari ahli-ahli demografi lainnya, yaitu :

- Johan Suszmitz (1762), demografi adalah ilmu yang mempelajari hukum ilahi dalam perubahan-perubahan pada umat manusia yang tampak dari kelahiran, kematian, dan pertumbuhannya.
- Achille Guillard, demografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur.
- George W. Barclay, demografi memberikan gambaran yang menarik dari penduduk yang digambarkan secara statistik. Demografi mempelajari tingkah laku keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan
- Philip M. Hauser dan Dudley Duncan, demografi mempelajari tentang jumlah, persebaran territorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahan dan sebab-sebab perubahan tersebut.

- D.V.Glass, demography is generally limited to human population as influenced by demographic Processes : fertility, mortality, and migration
- Demografi adalah studi ilmiah yang sistematis mengenai peristiwa-peristiwa kependudukan, baik dalam bentuk perorangan atau kelompok yang meliputi koleksi, susunan, dan penyajian sistematis penduduk, manipulasi sistematis dan teknik dari data demografi, pengembangan pengukuran kuantitas terhadap fenomena penduduk, dan deskripsi penduduk suatu negara, wilayah atau suatu daerah dengan menggunakan data demografis.

Jadi kesimpulannya bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan penduduk atau dengan kata lain segala hal yang berhubungan dengan komponen perubahan tersebut seperti kelahiran, kematian, migrasi sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu.

2. Problematika demografi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Tiga problematika demografi yang merupakan bagian penting dari penduduk, yaitu:

- a. Dinamika kependudukan
- b. Komposisi penduduk
- c. Besar dan persebaran penduduk

3. Demografi

Merupakan analisis pola-pola, jumlah, susunan, komposisi, dan distribusi penduduk yang timbul dari hubungan di antara sebagai variabel demografi. Keunggulannya untuk meringkas data empiris, data kuantitatif, dan matematis, mengevaluasi data demografi, atau memberikan dasar untuk mengekstrapolasi pola-pola demografi dari masa lampau untuk masa depan.

4. Sosiologi demografi

Tujuan yang sistematis dan teliti mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis kaitan antara proses-proses sosial dan demografi. Pendekatan sosiologi terhadap demografi membuktikan bahwa ahli-ahli ilmu sosial tidak dapat

mengerti sepenuhnya tentang ciri-ciri masyarakat tanpa benar-benar memahami peranan dinamika kehidupan sosial, di mana unsur integral dari sistem kependudukan meliputi:

- a. Struktur penduduk, yaitu distribusi umur dan jenis kelamin
- b. Komposisi penduduk, yaitu ciri-ciri sosiodemografis penduduk yang ruang lingkungannya, antara lain status perkawinan, pendapatan, ras, pendidikan, pekerjaan atau agama.
- c. Distribusi penduduk, yaitu persebaran dari lokasi penduduk dalam suatu wilayah tertentu.

5. Hakikat manusia sebagai objek lingkungan

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang terdiri atas tubuh dan jiwa sebagai satu kesatuan yang utuh dan merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akal (rasio) berfungsi sebagai alat dan sumber IPTEK, dengan akal, manusia menilai fakta, peristiwa atau lingkungan mana yang benar dan yang salah. Tama pengkajian masalah kemanusiaan diarahkan pada:

- a. Diri manusia sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan.

6. Manusia, lingkungan alam, dan lingkungan sosial budaya

Lingkungan adalah tercangkupnya kehidupan tumbuhan, hewan, benda tak bernyawa, dan suasana perpaduan ketiganya. Lingkungan sosial budaya adalah sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama agar manusia dan budayanya dapat berkembang dengan sempurna dia harus hidup dengan manusia lain. Manusia bermasyarakat merupakan cara memfungsikan budaya dengan interaksi secara teratur dengan sesamanya sehingga kepentingan sesama dapat terpenuhi secara wajar dan sempurna.

7. Pengaruh timbal balik antara kondisi lingkungan alam dan kondisi seni budaya.

Setiap manusia dapat membayangkan dan merasakan akibatnya jika manusia tidak mencintai lingkungannya, tidak memiliki rasa senang, suka, dan sayang kepada lingkungan. Kecintaan manusia terhadap lingkungan merupakan faktor pembangkit daya kreatifitas untuk menciptakan suatu karya baru yang bermanfaat. Hubungan itu terlaksana dengan erat dengan prinsip manusia di tentukan oleh alam dan lingkungannya dalam hal bagaimana dia mesti hidup dan mencari hidup.

B. Pertumbuhan dan penambahan penduduk indonesia

1. Pertumbuhan penduduk

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk pada umumnya disebabkan oleh faktor demografi terdiri atas kelahiran, kematian, dan migrasi.

a. Kelahiran

1) Tingkat kelahiran

Tingkat kelahiran, yaitu jumlah bayi yang lahir setiap 1000 penduduk dalam satu tahun. Tingkat kelahiran ada tiga golongan.

- a) Golongan tinggi, tingkat kelahiran lebih dari 30
- b) Golongan sedang, tingkat kelahiran 20-30
- c) Golongan rendah, tingkat kelahiran kurang dari 20

2) Angka kelahiran umum

Angka kelahiran umum yaitu, banyaknya kelahiran tiap 100 wanita yang berusia 15-49 tahun dalam satu tahun.

b. Kematian

1) Tingkat kematian atau angka kematian kasar (mortalitas), yaitu jumlah kematian setiap 1000 penduduk dalam satu tahun.

2) Angka kematian menurut umur (age specific death rate (ASDR))

Angka kematian menurut umur, yaitu angka banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu setiap 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

3) Angka kematian bayi (infant mortality rate (IMR))

Angka kematian bayi, yaitu jumlah bayi yang mati setiap 1000 bayi yang lahir hidup dalam setahun. IMR digolongkan menjadi empat kriteria:

- a) Golongan sangat tinggi, apabila lebih dari 125
- b) Golongan tinggi, apabila 75-125
- c) Golongan sedang, apabila 35-75
- d) Golongan rendah, apabila kurang dari 35

Angka kematian bayi dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat.

c. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk yang dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Migrasi keluar atau emigrasi. Migrasi keluar, yaitu sejumlah penduduk yang pindah dari suatu daerah keluar daerah.
- 2) Migrasi masuk atau imigrasi. Migrasi masuk, yaitu sejumlah penduduk yang berpindah dan menetap dari luar daerah ke suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi bila:

- 1) Mortalitas lebih tinggi daripada fertilitas tetapi selisih kekurangan fertilitas ini ditutup oleh migrasi neto positif.
- 2) Mortalitas lebih rendah daripada fertilitas meskipun terdapat migrasi neto positif.
- 3) Tidak ada migrasi neto
- 4) Ada migrasi neto negatif tetapi tidak cukup besar untuk mengimbangi kelebihan fertilitas.
- 5) Mortalitas sama dengan fertilitas dan terdapat migrasi neto positif.

Penurunan penduduk dapat terjadi bila :

- 1) Mortalitas lebih tinggi daripada fertilitas dan terdapat migrasi neto negatif

- 2) Tidak ada migrasi neto
- 3) Bila migrasi neto positif tidak dapat menutup kekurangan penduduk akibat mortalitas lebih tinggi.
- 4) Mortalitas lebih rendah daripada fertilitas dan migrasi neto negatif cukup besar. Untuk menghapus tambahan penduduk yang disebabkan oleh keseimbangan dari elemen-elemen vital.
- 5) Mortalitas dan fertilitas sama dan migrasi neto adalah negatif.

Jumlah penduduk tidak akan berubah bila:

- 1) Mortalitas lebih tinggi daripada fertilitas dan migrasi neto positif menutup berkurangnya penduduk akibat kelebihan mortalitas.
- 2) Mortalitas lebih rendah daripada fertilitas dan migrasi neto negatif menghapus pertambahan penduduk yang disebabkan oleh kelebihan fertilitas.
- 3) Mortalitas dan fertilitas sama dan tidak ada migrasi neto.

2. Pertambahan penduduk

Pertambahan penduduk, ada tiga macam yaitu:

- a. Pertambahan penduduk sosial, yaitu pertambahan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran, kematian, dan migrasi
- b. Pertambahan penduduk alami, yaitu pertambahan penduduk yang diperoleh dari selisih orang yang masuk dengan keluar.

Negara yang paling cepat pertumbuhan penduduknya adalah negara yang sedang berkembang sehingga menimbulkan banyak masalah kependudukan yang sulit untuk diatasi. Karena fasilitas dan sarana untuk mentransmigrasi penduduk itu tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk, terjadilah masalah kependudukan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat atau tidak terkendalikan pada suatu saat akan melampaui daya dukung lingkungan, yaitu kemampuan suatu daerah untuk mendukung sejumlah manusia tertentu pada tingkat kehidupan yang

wajar. Masalah yang ditimbulkan oleh pertumbuhan dan penambahan penduduk yang cepat antara lain :

1. Kelebihan tenaga kerja

- Menimbulkan tenaga kerja terselubung karena jumlah tenaga kerja lebih daripada sumber daya alam dan faktor produksi yang ada yang mengakibatkan taraf hidup tetap saja rendah.
- Tenaga kerja yang berlebihan di desa akan mengalir ke kota, tetapi mereka akan datang ke kota tidak dibekali suatu keahlian khusus, sedangkan di kota tidak selamanya bisa mentolerir pendatang, sehingga timbul pengangguran, gelandangan dengan berbagai komplikasi sosial.

2. Kesulitan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah telah banyak berusaha untuk menaggulangi krisis lingkungan seperti menggalakkan transmigrasi, KB, usaha perbaikan pemukiman, menaikkan standar gizi rakyat, dan sarana air minum sehat, dan kesehatan. Upaya pengendalian masalah yang ditimbulkan oleh pertumbuhan dan penambahan penduduk itu adalah :

- Melaksanakan program KB secara intensif.
- Menyediakan fasilitas untuk desa seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.
- Memperluas lapangan kerja.
- Menyatakan kota yang sudah padat penduduknya sebagai kota tertutup bagi penduduk pendatang baru yang tidak mempunyai kegiatan dan pekerjaan tetap.
- Meningkatkan transmigrasi bagi penduduk desa yang tidak memiliki lahan pertanian.

C. Mortalitas, fertilitas, perhitungan, dan penambahan penduduk.

a. Mortalitas (kematian)

Mortalitas adalah keluarnya penduduk yang terjadi karena kematian. Adapun konsep mortalitas adalah sebagai berikut.

a. Lahir hidup (live birth)

Definisi lahir hidup menurut United Nations (UN) dan World Health Organization (WHO) adalah peristiwa keluarnya hasil konsepsi dari kehamilan seorang ibu secara lengkap tanpa memandang lamanya kehamilan dan setelah perpisahan terjadi, hasil konsepsi bernapas, dan mempunyai tanda-tanda hidup lainnya, seperti denyut jantung, denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot tanpa memandang apakah tali pusat sudah dipotong atau belum.

b. Mati (death)

United Nations dan WHO memberikan definisi mati yaitu keadaan hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

c. Lahir mati (fatal death)

Lahir mati adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan dari hasil konsepsi tersebut dikeluarkan dari rahim ibunya. Beberapa angka kematian yang sederhana antara lain:

a) Angka kematian kasar (CDR) adalah jumlah kematian pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu.

b) Angka kematian menurut umur (ASDR).

b. Fertilitas (kelahiran)

Fertilitas adalah masuknya individu ke dalam populasi melalui kelahiran. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Konsep-konsep fertilitas hampir sama dengan konsep-konsep mortalitas yaitu sebagai berikut.

a. Lahir hidup (live birth)

Menurut UN dan WHO, lahir hidup adalah suatu kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misalnya bernapas, ada denyut, dan ada gerakan-gerakan otot.

b. Lahir mati (still birth)

Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berurutan paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

c. Abortus

Abortus adalah kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu.

d. Masa reproduksi

Masa reproduksi adalah masa dimana wanita mampu melahirkan yang disebut juga usia subur (15-49 tahun).

e. Melahirkan lebih dari satu kali adalah hal yang bisa terjadi pada seorang istri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah:

- Kingsley Davis dan Judith Blake

Tiga tahap penting dari proses reproduksi adalah:

- Tahap hubungan kelamin.
- Tahap konsepsi.
- Tahap kehamilan.

- Ronald Freedman

Intermediate Variable erat hubungannya dengan norma-norma sosial atau masyarakat.

- H. Leibenstein

Anak dilihat dari dua segi, yaitu kegunaanya dan biaya, kegunaanya adalah untuk memberi kepuasan, membantu dalam kegiatan berproduksi dan merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan, sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

- Gary Becker

Anak sebagai konsumsi tahan lama. Kualitas anak diartikan pengeluaran rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan atas dua asumsi, yaitu :

- Selera orang tua tidak berubah

- Harga anak dan barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi oleh keputusan rumah tangga untuk berkonsumsi.

c. Perhitungan dan pertambahan penduduk.

Dalam memperhitungkan pertumbuhan penduduk di Indonesia emigrasi dan imigrasi diabaikan. Pertambahan penduduk suatu daerah atau negara yang dasarnya dipengaruhi oleh faktor mortalitas, fertilitas, dan faktor perpindahan penduduk terutama imigrasi dan emigrasi. Perhitungan penduduk dapat dirumuskan menjadi:

$$P=(L-M)+(I-E)$$

Keterangan:

P: jumlah pertambahan penduduk

L: jumlah kelahiran

M: jumlah kematian

I: jumlah imigrasi

E: jumlah emigrasi

Pertambahan penduduk yang sangat cepat dapat menimbulkan ledakan penduduk. Akibat dari ledakan penduduk tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah seperti :

- Keadaan kehidupan penduduk terus menurun.
- Tumbuhnya keadaan ekonomi yang tidak maju akibat proses pertumbuhan ekonomi sulit sebab hasil yang diperoleh habis untuk dimakan.
- Banyak terjadi pengangguran akibat lapangan kerja yang tidak seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia.
- Kurang terpenuhinya kebutuhan air minum, penerangan listrik, perumahan dan bahan makanan
- Tidak terpenuhinya kebutuhan tenaga medis, gedung-gedung, sekolah dan tenaga pendidik.
- Tidak terpenuhinya sarana angkutan seperti bus, kereta api, dan angkutan udara.
- Pendapatan rata-rata penduduk relatif rendah.

- Meningkatnya angka kriminalitas akibat dari sikap mental penduduk padat yang tidak baik.
- Timbulnya bahaya krisis lingkungan kehidupan, misalnya pencemaran dan perusakan lingkungan.

Pengendalian masalah diatas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memajukan bidang industri yang tersebar ke seluruh daerah
- b. Memperkuat usaha transmigrasi, sebab dengan transmigrasi dapat menaikkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seluruh bangsa.
- c. Memajukan pendidikan yang diarahkan pada pendidikan dalam peningkatan umum, keterampilan, dan keahlian sehingga tercipta tenaga ahli yang tepat guna dalam produksi.
- d. Meningkatkan bidang pertanian dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian.
- e. Peningkatan semua hasil produksi diluar pertanian seperti peternakan, perikanan, dan kehutanan.
- f. Melaksanakan program KB dan program pendidikan kependudukan.

Masalah ekonomi dunia

Pada tahun 1798, **Thomas Robert Malthus**, seorang ahli ekonomi kebangsaan inggris yang hidup dari tahun 1766-1834 mempersalahkan perkembangan penduduk dunia. **Malthus** juga mengatakan “masalah kemiskinan dan kemelaratan adalah masalah yang tidak bisa dihindari manusia.

International Rice Research (IRRI) Di filipina menemukan IR-8 (padi ajaib) dan international maize dan wheat improvement center (IMWIC) di meksiko, sponsornya ford and Rockefeller Foundation dan colslutive Group For international Agriculture Research (GGIAR) tahun 1970. Alvin Toffeler, seorang futurology Amerika serikat, mengatakan bahwa informasi dapat menjadi hal yang paling penting dalam mempengaruhi pembentukan masyarakat.

Keadaan ekonomi dalam masa demokrasi tepimpin (sistem ekonomi tepimpin)

Pada masa pendudukan jepang, seluruh potensi ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang. Pada masa perang kemerdekaan belanda melakukan blockade ekonomi.

Cara pemerintah saat itu untuk mengatasi masalah kekacauan ekonomi dengan cara :

- a. Mengurangi peredaran uang dengan melaksanakan pinjaman nasional;
- b. Menggalakan ekspor;
- c. Menyelenggarakan konferensi ekonomi.

Sistem ekonomi indonesia mengarah kepada *etatisme* (segala-galanya diatur atau dipegang oleh negara).

Ekonomi tepimpin ala dekon lebih bersifat ekonomi peraturan yang menjurus menjadi ekonomi anarki. Pengeluaran negara bertambah besar karena prinsip-prinsip ekonomi diabaikan.

Sebab-sebab pokok kegagalan ekonomi tepimpin yang berlandaskan dekon :

1. Penanganan masalah ekonomi tidak rasional, lebih bersifat politis dan tidak terkontrol.
2. Tidak adanya ukuran yang objektif di dalam menilai suatu usaha atau hasil orang.

Krisis moneter dan krisis ekonomi

- Krisis adalah “kemelut, keadaan yang genting atau gawat”, yaitu “suasana ketegangan yang terjadi pada masalah lama dan masalah berikutnya”.
- Moneter berkenaan dengan masalah uang, yaitu nilai mata uang (kurs) dan lembaga keuangan”.
- Ekonomi berasal dari kata latin, yaitu *oikonomia oikos* dan *nomos*.

unsur-unsur fundamental ekonomi:

- Pertumbuhan ekonomi.
- Cadangan devisa makin merosot.
- Pendapatan perkapita di bawah standar.

- Pengangguran.
- Hutang luar negeri.
- KKN.

Akibat krisis ekonomi:

1. Kemiskinan.
2. Pengangguran.
3. Semakin kuatnya kekuasaan birokrasi negara yang bersifat nepotisme dan feodal.
4. Membesarkan kekuasaan golongan minoritas termasuk orang asing dibidang ekonomi khususnya dibidang perdagangan dan penanaman modal.
5. Adanya dualisme sosial, yaitu ekonomi dan teknologi.

Penyebab krisis moneter :

1. Terpuruknya nilai rupiah terhadap dolar atau depresiasi rupiah.
2. Kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja, tapi juga sebagai komoditi dengan system riba.
3. Dengan sistem mata uang kertas tanpa jaminan emas adanya bursa valuta asing.
4. Langkanya rupiah di pasar bursa, naiknya suku bunga perbankan (suku bunga SBI) (suku bunga simpanan, pinjam).

Cara Mengatasi krisis moneter (krismon):

1. Memfungsikan uang sebagai alat tukar.
2. Mata uang emas dan perak (dinar dan dirham) sehingga nilai nominal dan nilai intrinsiknya akan menyatu.
3. Memperlakukan uang tidak dengan sistem ribawi.
4. Menciptakan sistem ekonomi yang bebas dari bunga alias bunga sama dengan nol.

D. Analisis dampak lingkungan dan analisis risiko lingkungan

1. Analisis dampak lingkungan

Secara formal, konsep analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) berasal dari undang-undang NEPA 1969 di amerika serikat. Undang-undang

AMDAL ini di maksudkan sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin akan ditimbulkan oleh suatu aktivitas pembangunan yang sedang direncanakan.

2. Analisis risiko lingkungan

Untuk dapat mengelola risiko lingkungan diperlukan analisis risiko lingkungan (ARL). ARL dapat digunakan sebagai bagian AMDAL atau terlepas daripadanya. Dalam hal yang akhir ARL digunakan pada misalnya PLTN yang telah operasional, pabrik kimia yang menggunakan bahan baku beracun, lalu lintas yang padat dan transport bahan yang berbahaya. Jadi dalam hal ini, ARL pada umumnya dan analisis manfaat dan risiko lingkungan pada khususnya sesuai untuk pelaksanaan audit lingkungan.

3. Kerusakan lingkungan hidup

Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu:

1. Rendahnya pendapatan dan besarnya kemiskinan.

Hal ini telah mendorong rakyat untuk bertani ladang sambil membakar hutan, menggali batu karang di tepi pantai, mengusahakan hutan bakau dipantai pesisir, mengerjakan pertambangan sumber alam secara liar, menebang pohon kayu tanpa menanamnya kembali, sebagainya.

2. Kalangan berpendapatan tinggi dengan gaya hidup yang boros dalam penggunaan sumber daya alam (SDA).

Kerusakan lingkungan hidup dapat pula terjadi karena sikap acuh tak acuh terhadap sampah dan limbah yang dapat mengganggu stabilitas ekosistem seperti:

a. Limbah industri.

Sumbernya adalah logam berat seperti raksa (merkuri). Limbah ini dapat menimbulkan kematian.

b. Limbah pertanian

Sumbernya adalah penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan. Limbah ini menghasilkan oksigen yang terlarut dalam air sehingga menyebabkan kematian pada ikan.

c. Limbah pemukiman

Sumber utamanya adalah deterjen. Deterjen mengandung fosfat yang merangsang pertumbuhan eceng gondok yang mengganggu ekosistem AIR.

BAB X

MANUSIA DAN DEMOGRAFI

2.1 latar belakang demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “demos” adalah rakyat atau penduduk dan “grafein” adalah menulis. Jadi demografi adalah tulisan atau karangan mengenai penduduk.

Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur yang berubah-ubah disebabkan oleh proses demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Faktor itu disebut dengan komponen pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang makin cepat dapat dimengerti apabila kita melihat adanya penemuan penisilin pada tahun 1930.

2.2 Pengertian demografi

Demografi merupakan studi ilmiah tentang kependudukan, yang berkaitan dengan jumlah penduduk, struktur, serta perkembangannya. Berikut beberapa pengertian demografi menurut para ahli:

1. Demografi adalah studi tentang tingkat perkembangan dari 3 komponen (kelahiran, kematian, dan migrasi) dan studi tentang dampak dari perubahan komposisi dan perkembangan dari penduduk (**Hawton, 1970**).
2. Demografi adalah ilmu statistik dan matematika yang mempelajari ukuran, komposisi, dan persebaran penduduk serta perubahannya pada suatu kurun waktu melalui proses fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi, dan perubahan penduduk (**Boque, 1969**).

2.3 Demografi Indonesia

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 245 juta jiwa, menjadikan negara ini sebagai negara dengan penduduk terbanyak ke-4 didunia. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York.

2.4 Deviden Demografi paku pertumbuhan

Deviden demografi merupakan suatu proses yang tidak selalu terjadi. Kebetulan saat ini terjadi di Indonesia hingga 2025. Dalam deviden demografi, orang yang bekerja atau kelompok produktif meningkat jika dibandingkan dengan orang yang jadi beban dari orang produktif.

2.5 kualitas manusia kunci deviden demografi

Untuk menangkap deviden demografi, penduduk usia produktif jangan dibiarkan hanya bekerja menjadi buruh. Indonesia berpeluang menikmati keuntungan ekonomi dari struktur umur penduduk atau deviden demografi pada 2020-2030. Deviden demografi bisa digunakan dalam memacu pertumbuhan ekonomi lebih cepat daripada sebelumnya. Pemerintah juga harus melakukan pembenahan kompetensi angkatan kerja agar bisa estafet masuk ke level industri yang mendapatkan pengembangan teknologi.”angkatan kerja yang berpotensi harus ditingkatkan kompetensinya supaya bisa estafet (tidak hanya menjadi pekerja kasar) karena industry juga harus ditingkatkan levelnya (tidak hanya padat karya berteknologi rendah)”.

2.6 Kemiskinan (social demografi)

Dalam ekonomi kependudukan dikenal istilah transisi demografi, dan dapat dikaitkan dengan fenomena kemiskinan. Pada tahap pertama transisi demografi, angka kematian dan kelahiran sangat tinggi. Tahap kedua, adanya berbagai penemuan di bidang kesehatan menyebabkan masyarakat mengalami better living standard. Akibatnya angka kematian menurun, namun angka kelahiran tetap tinggi. Tahapan selanjutnya yang harusnya terjadi ialah karena angka kematian rendah, maka orang akan cenderung membatasi kelahiran (tidak perlu “cadangan anak”), sehingga angka kelahiran pun turun.

Pada tahun 2006, persentase penduduk perkotaan yang termasuk kedalam kategori miskin mencapai 13,47%, sedangkan di pedesaan sebesar 21,81%. Rumah tangga miskin di perkotaan memiliki kondisi yang relative lebih baik dibandingkan rumah tangga miskin di pedesaan, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun pendapatan. Akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, maupun pendapatan. Akses terhadap pelayanan dasar di perkotaan jauh lebih mudah dibanding di pedesaan.

Kesimpulan

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. meliputi di dalamnya ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Masalah demografi yang dapat ditemukan di Indonesia masih diwarnai aneka persoalan seperti tingginya jumlah penduduk, penyebaran yang tidak merata, piramida penduduk yang banyak didominasi usia muda, pengangguran, kesenjangan pembangunan, infrastruktur yang tidak merata, tingkat kesehatan, dan lainnya. Untuk mengatasi masalah demografi tersebut, sebaiknya dilakukan penggalakan program KB, pemerataan persebaran penduduk, perluasan lapangan kerja, pemerataan pembangunan, infrastruktur, tingkat kesehatan, dan lain-lain.

BAB XI

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEMBINA MORAL ANAK BANGSA

Prawacana

di abad informasi seperti sekarang ini, apa yang terjadi di belahan dunia ini dapat dengan mudah diikuti dan diketahui oleh belahan dunia yang satunya lagi. Melalui teknologi komunikasi yang canggih, apa yang terjadi jauh di negara lain dengan mudah dapat diikuti begitu saja oleh masyarakat negara lain dari jarak jauh. Tidak mengherankan jika antara penduduk dunia akan dengan mudah mengenal budaya masing-masing lewat teknologi komunikasi tersebut.

Kemajuan teknologi telekomunikasi, khususnya internet akhir-akhir ini dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat kita rasakan adalah kemajuan teknologi itu sangat membantu peserta didik dalam mencari dan menambah pengetahuannya. Di lain pihak, internet dapat memberikan dampak negatif bagi penggunaannya khususnya peserta didik. Dalam negatif itu dapat mengakibatkan “anak cepat dewasa daripada usia sebenarnya”.

Jika dahulu video porno dijual secara sembunyi-sembunyi atau dapat ditonton dengan cara saling meminjam, sekarang video porno dengan sangat mudah di akses atau di download atau di copy di internet. Jika anak yang belum saatnya tahu tentang film orang dewasa atau film 17 tahun keatas menontonnya, akan berakibat anak akan meniru atau mencoba-coba karena penasaran. Kondisi seperti ini kalau di biarkan berlarut-larut akan membahayakan generasi muda penerus bangsa. Kondisi ini disebabkan oleh kenikmatan sesaat yang mengakibatkan peserta didik.

Di televisi pernah di tayangkan bahwa penyebaran video porno juga merambah ke anak-anak. Penyebaran itu dilakukan dengan cara menyelinapkan video porno di dalam kepingan CD lagu atau kartun tontonan anak-anak. Kondisi ini menuntut dilakukannya upaya perbaikan pendidikan moral dan budi pekerti peserta didik.

Menurut Azyumadi Azra, merebaknya tuntutan dan gagasan tentang pentingnya pendidikan budi pekerti di lingkungan sekolah, haruslah diakui berkaitan erat dengan semakin berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi telah gagal membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh lagi, banyak peserta didik sering dinilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan, baik di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan sekolah, tetapi juga sering terlibat dalam tindak kekerasan massal seperti tawuran dan sebagainya.

Pandangan simplistik menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral, dan etika peserta didik disebabkan oleh gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu toretis, sampai pada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognitif daripada aspek efektif dan psikomotorik peserta didik.

Krisis mentalitas dan moralitas bangsa

Menurut Azyumardi Azra, ada 7 permasalahan yang krusial untuk segera ditangani :

1. Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya.

Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti, dimana mereka mendapat koreksi tentang sikap, perilaku, dan tindakannya ; salah atau benar, baik atau buruk. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan ketidakpedulian terhadap nilai dan moral yang dipraktikkan peserta didik; terdapat keengganan di lingkungan guru untuk menegur peserta didik yang melakukan perbuatan amoral dan asusila.

2. Proses pendewasaan diri tidak berlangsung, baik di lingkungan sekolah

Lembaga pendidikan kita umumnya cenderung lupa pada fungsinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan peserta didik. Sekolah lain berfungsi pokok untuk mengisi kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik, sekaligus juga berfungsi untuk mempersiapkan mereka meningkatkan kemampuan merespons dan memecahkan masalah dirinya sendiri dan orang lain. Dengan demikian, terjadi proses “pendewasaan” peserta

didik secara bertahap dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi secara bertanggung jawab.

3. Proses pendidikan di sekolah sangat membelenggu peserta didik, bahkan juga para guru.

Hal ini bukan hanya formalisme sekolah, bukan hanya hal administrasi, tetap juga dalam proses belajar-mengajar yang cenderung sangat ketat, juga karena beban kurikulum yang sangat berat. Akibatnya, hampir tidak tersisa lagi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas kognisi, afeksi, dan psikomotoriknya. Lebih parah lagi, interaksi yang berlangsung di sekolah telah hampir kehilangan human dan personal touch nya. Hal ini menyebabkan proses pendidikan di sekolah hampir sama dengan interaksi manusia di pabrik yang akan menghasilkan produk-produk serba mekanistik dan robotis.

4. Beban kurikulum yang demikian berat.

Lebih parah lagi hampir sepenuhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka, dan itupun di sampaikan melalui pola delivery sistem. Sementara itu, ranah efektif dan psikomotorik hampir tidak mendapat perhatian untuk pengembangan sebaik-baiknya. Padahal pengembangan kedua ranah ini sangat penting dalam pembentukan akhlak, moral, dan budi pekerti atau singkatnya watak dan karakter yang baik.

5. Meskipun ada materi yang dapat menumbuhkan rasa efektif seperti mata pelajaran agama, umumnya disampaikan dalam bentuk verbalisme yang juga disertai dengan rote-memorizing (memori yang di hafalkan tanpa berpikir atau dihapal di luar kepala).

Akibatnya bisa diduga, mata pelajaran agama cenderung sekedar untuk diketahui dan dihafalkan agar lulus ujian, tetapi tidak untuk diinternalisasikan atau dipraktikkan sehingga betul-betul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap peserta didik. Kenyataan yang tidak menguntungkan ini semakin bertambah parah dengan terdapatnya kecendrungan dalam masyarakat luas dimana terdapat ketidaksesuaian atau ketidakcocokan yang cukup mencolok antara keimanan dan ketaatan formal dalam ibadah keagamaan dalam perilaku social.

6. Pada saat yang sama para peserta didik dihadapkan pada nilai-nilai yang sering bertentangan.

Pada satu pihak, mereka belajar pendidikan agama untuk bertingkah laku yang baik,jujur,hemat,rajin,disiplin dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama,banyak orang di lingkungan sekolah justru melakukan hal-hal di luar itu.

7. Selain itu, para peserta didik juga kesulitan mencari contoh teladan yang baik atau moral kehidupan yang patut dicontoh di lingkungannya. Mereka mungkin menemukan teladan yang baik di lingkungan sekolah, di dalam diri guru tertentu,tetapi mereka kemudian sulit menemukan keteladanan di lingkungan di luar sekolah.

Peran lembaga pendidikan dalam membina moral generasi muda

Lembaga pendidikan berupaya mempersiapkan terbentuknya individu-individu yang cerdas dan berakhlak mulia dan baik. Pendidikan itu dilakukan melalui mata kuliah agama, ilmu social dan budaya dasar melalui unit kerohanian mahasiswa di setiap program studi. Dengan mempersiapkan calon pendidik yang berakhlak dan bermoral sedemikian rupa, diharapkan kedepan semua calon guru yang mendidik dan dibina lembaga pendidikan dapat mentransfer ilmu pengetahuan disertai etika yang baik.

Dalam dunia pendidikan, calon pendidik harus dapat mengubah persepsi negatifnya mengenai potensi subjek didik sehingga subjek dapat ditolong untuk mengembangkan potensinya, baik potensi fisik,mental,sosial atau emosional maupun spiritual. Covey menyatakan bahwa etika akhlak merupakan landasan keberhasilan yang berupa integritas, keberhasilan, kerendahan hati, kesetiaan, pantang meminum minuman keras, keberanian, keadilan, kesabaran, kesederhanaan, kesopanan, dan konsistensi. Kirschenbaum menjelaskan bahwa pendidikan moral itu menyangkut pengetahuan tentang tradisi, moral, keadilan, kejujuran, dan etika. Selain itu, menurutnya pendidikan moral juga menyangkut penalaran moral, rasa kasihan dan kesetiakwanan, tendensi moral. Tendensi moral berisi ketajaman hati nurani, rasa cinta pada kebenaran, kontrol diri, dan akhlak mulia.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan melakukan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran moral di perguruan tinggi. Lembaga pendidikan melakukan

pendekatan komprehensif untuk mengembangkan kecerdasan religius, kultural, emosional, dan intelektual. Dalam konteks ini, sangat relevan apa yang di kemukakan dalam deklarasi UNESCO 1998 yang di rumuskan pada word conference on higher education (paris, 5-9 oktober 1998) yang menyangkut misi dan fungsi pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi, dinyatakan bahwa perguruan tinggi juga memiliki misi dan fungsi untuk membantu, melindungi, dan memperkuat nilai-nilai sosial dengan melatih anak-anak muda dalam nilai-nilai yang membentuk dasar kewargaan demokratis ; dengan memberikan perspektif kuno dan tidak biasa, guna membantu dalam pembahasan tentang pilihan-pilihan strategis dan penguatan perspektif humanistik.

Berdasarkan deklarasi UNESCO tersebut, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, personel pendidikan, dan para siswa dan mahasiswa haruslah bersikap dan berperilaku sebagai berikut:

1. Menjaga dan mengembangkan fungsi-fungsi krusial mereka dengan pelaksanaan etika.
2. Menjaga kelugasan ilmiah dan akademis dalam berbagai kegiatan.
3. Mampu berbicara lantang tentang masalah etika, budaya, dan sosial secara interpeden sepenuhnya dan sadar akan tanggung jawab mereka.
4. Melaksanakan kapasitas intelektual dan prestise moral mereka secara aktif, menyebarkan nilai-nilai yang telah diterima secara universal, termasuk perdamaian, keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan solidaritas yang tinggi.

Gagasan dan konsep yang terkandung dalam deklarasi UNESCO di atas, menurut Azyumardi Azra, juga selaras dengan kerangka dasar konsep “paradigma baru” perguruan tinggi. Dalam paradigma baru pendidikan tinggi, pendidikan dirumuskan sebagai proses pembudayaan peserta didik sehingga mereka menjadi warga negara yang memiliki keadaban, yang pada gilirannya menjadi pilar bagi pembentukan masyarakat madani dalam indonesia baru.

Dalam konteks ini, apabila dicermati pendidikan tinggi dan pendidikan pada umumnya bertugas mengembangkan setidaknya-tidaknya lima bentuk kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan intelektual.
2. Kecerdasan emosional.
3. Kecerdasan praktikal.
4. Kecerdasan sosial.
5. Kecerdasan spiritual dan moral.

Kelima bentuk kecerdasan diatas harus dikembangkan secara berkesinambungan. Jika berhasil dilaksanakan dengan baik dengan baik akan mampu menghasilkan mahasiswa dan peserta didik serta lulusan bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional, praktikal, spiritual, dan moral. Dalam kerangka paradigma baru pendidikan nasional, terdapat rumusan tentang nilai-nilai dasar pendidikan nasional yang terdiri atas delapan butir, yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan, yaitu bahwa pendidikan harus memberikan atmosfer religiusitas kepada peserta didik.
2. Kemerdekaan, yaitu kebebasan dalam pengembangan gagasan, pemikiran dan kreativitas.
3. Kebangsaan, yaitu komitmen kepada kesatuan kebangsaan dengan sekaligus menghormati pluralitas.
4. Keseimbangan dalam perkembangan kepribadian kecerdasan anak.
5. Pembudayaan, yakni memiliki ketahanan budaya dalam ekspansi budaya global.
6. Kemandirian dalam pikiran dan tindakan, tidak tergantung pada orang lain
7. Kemanusiaan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, akhlak, budi pekerti, dan keadaban.
8. Kekeluargaan, yaitu ikatan yang erat antara komponen sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam kerangka mikro, visi pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia indonesia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi dan mulia, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung tinggi HAM, saling pengertian dan berwawasan global. Tujuan makro pendidikan nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan berkomunikasi sosial yang positif dan memiliki SDM yang sehat dan tangguh. Sementara itu, tujuan mikro pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, beretika (beadab dan berwawasan budaya bangsa indonesia), memiliki nalar (maju dan cakap,cerdas,kreatif, dan inovatif, serta tanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Kesimpulan dan saran

Perilaku terlarang dan membahayakan kelangsungan hidup umat manusia seperti pergaulan bebas dan seks bebas harus dicegah dan dilarang dengan cara memberikan pengertian dan pemahaman tentang akibat yang akan didapat peserta didik didunia dan di akhirat. Dengan cara seperti itu, diharapkan peserta didik itu dapat sadar dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang menjurus kearah itu. Peran serta keluarga,masyarakat,dan negara dalam membendung budaya asing yang merusak harus terus ditingkatkan guna membentengi generasi muda dari pengaruhnya.

BAB XII

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUSHIDO SAMURAI JEPANG

Ary Ginanjar Agustian (2010) “ada satu hal yang diakui dunia mengenai sebab kemajuan Jepang, yaitu karakter dan mentalitas masyarakat Jepang yang sangat unik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, hormat, pantang menyerah, disiplin, dan keberanian”. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari sejarah Jepang di era kaum samurai berkuasa yang menerapkan bushido. Bushido adalah sebuah sistem etika yang dianut oleh kelompok samurai, yang menguasai negara itu dari tahun 1192-1868.

PEMBAHASAN

Mengenal Lebih Jauh Bushido Samurai

Taira Shigesuke (2009) dalam bukunya yang berjudul *Bushido Shoshinsu, Sprit Hidup Samurai, Filosofi Para Kesatria* mengemukakan bahwa bushido itu menyangkut ingat mati, berpendidikan, memenuhi kewajiban terhadap keluarga, selalu waspada, mengetahui benar dan salah, pemberani, memiliki sopan santun dan rasa hormat, bisa mengelolah rumah tangga, keluarga besar, hemat, bisa membangun rumah, rendah hati, mempunyai banyak kolega dan selektif memilih teman, suka memberi pertolongan kepada orang lain, bisa bekerjasama dengan orang lain, jangan menyakiti hati orang lain, mempersiapkan diri menghadapi maut, memberikan pelayanan prima kepada orang lain, pengabdian yang tulus, menjaga perasaan orang lain, jangan menyalagunakan wewenang dan kepercayaan orang lain, dan jangan malas. Dari sekian banyak into Bushido Samurai tersebut, kiranya ingat mati adalah point utama yang luar bias.

Agatha P.Ranjabat (2009) dalam bukunya yang berjudul *Sang Samurai, Legenda 47 Ronin dan Kehebatan Samurai Jepang* menyoroiti Bushido Samurai dari segi bunuh diri ala samurai ini lebih dikenal dengan nama Harakiri (baca Har-Rah-Kee-Ree) atau seppuku (bahasa yang lebih formal). Seppuku merupakan jalan terakhir bagi seorang samurai dalam peperangan.

Najamuddin Muhammad (2009) dalam bukunya yang berjudul *nyanyian jiwa sang samurai, harmoni manusia bersama alam semesta dan sesama secara khusus membahas Bushido*. Bushido meliputi keberanian, ketabahan hati, kehalusan, budi dan lemah lembut, kejujuran dan ketulusan,

cinta nama baik, setia pada tugas, bersikap tegas, pantang meyerah, dan rela menjalani hukuman mati secara mulia.

Perjalanan menyusuri Lika-Liku Bushido Samurai

Buku **Ary Ginanjar Agustian** sangat bagus menceritakan tentang jalan samurai (termasuk sopan santun samurai), samurai dalam kilasan sejarah, kode etik samurai (selalu mengingat kematian, bushido, dan 8 nilai bushido). Buku Kitami Masao menceritakan biografi perjalanan karir seorang samurai yang bernama Toyoti Hideyoshi yang menjalankan semangat bushido dalam kesehariannya. Buku Travis Heermann menceritakan tentang ronin yang bernama Ken'ishi dan Anjing yang setianya yang bernama Akao. Dalam cerita ini terdapat pelajaran yang berharga bagi pembaca bahwa seekor anjing rela berkorban nyawa demi menyelamatkan majikannya hal ini menggambarkan semangat bushido, yaitu setia pada majikan.

Implikasi Bushido Samurai Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Bushido samurai jepang memberikan kontribusi yang berharga bagi pembelajaran bahasa dan sastra diindonesia, betapa tidak, bagi pembelajaran bahasa indonesia, memiliki sopan santun dan rasa hormat, jangan menyakiti hati orang lain, memberikan pelayanan prima kepada orang lain, dan menjaga perasaan orang lain sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa sopan santun di sekolah. Bagi pembelajaran sastra, ingat mati, berpendidikan, memenuhi kewajiban terhadap keluarga, selalu waspada, mengetahui benar dan salah, pemberani, bisa mengelolah rumah tangga, keluarga besar, hemat, bisa membangun rumah, rendah hati, mempunyai banyak kolega dan selektif memilih teman, suka memberi pertolongan kepada orang lain, bisa bekerja sama bersama orang lain, mempersiapkan diri menghadapi maut, pengabdian yang tulus, jangan menyalagunakan wewenang dan kepercayaan orang lain, dan jangan malas dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis kreatif sastra termasuk penulisan karya fiksi seperti novel, cerpen, drama, dan puisi. Bahan-bahan ajar sastra tersebut pada akhirnya akan menumbuhkan kembangkan bacaan yang positif bagi siswa dan mahasiswa, yang pada gilirannya akan menambah pengetahuan siswa tentang sikap dan perilaku yang baik yang harus dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terdapat dalam bushido dapat dikembangkan menjadi sumber inspirasi penulisan kreatif sastra, terutama heroisme jiwa kepahlawanan dan keberanian. Didalam pelajaran bahasa

dan sastra indonesia dahulu, memang sempat ada usaha untuk menampilkan wacana-wacana yang mengandung nilai-nilai dan semangat bushido, namun sekarang hal itu semakin dikurangi atau sedikit sekali porsinya dalam buku pelajaran.

Pendidikan karakter bukanlah barang baru bagi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Pendidikan karakter sudah lama diajarkan dalam materi dan bahan ajar bahasa dan sastra indonesia. Pendidikan karakter sudah lama menyatu dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Dalam sastra, kita mengenal unsur intrinsik tentang tokoh dan penokohan atau karakteristik tokoh. Terkait dengan bushido samurai, yaitu sopan santun, dalam pembelajaran bahasa indonesia sudah lama diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang santun. Terkait dengan bushido samurai, yaitu pemberani, pantang menyerah, kerja keras, setia kepada majikan sudah banyak digambarkan dan diajarkan dalam pembelajaran sastra kita.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Belajar pendidikan karakter dari bushido samurai jepang berarti belajar nilai-nilai, sifat-sifat, sikap-sikap, dan perilaku-perilaku yang positif yang dimiliki oleh samurai.

Bushido samurai sangat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia karna didalamnya banyak terdapat nilai-nilai positif yang dapat diambil hikmahnya bagi proses kreatif penulisan sastra dan bagi pengembangan materi dan bahan ajar disekolah dan kampus. Dengan bushido, siswa dan mahasiswa termasuk guru dan dosen dimotivasi sedemikian rupa untuk mengembangkan keterampilan menulis karya dalam bahasa dan sastra indonesia yang baik sebagai bahan ajar dikelas.

Saran

Kepada para guru dan dosen disarankan agar mengambil nilai-nilai positif yang ada dalam bushido samurai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dikelasnya masing-masing. Selain itu, disarankan juga agar mengembangkan nilai-nilai positif yang ada dalam bushido itu dalam pembelajaran menulis kreatif sastra disekolah. Disamping saran kepada guru dan dosen, juga ada saran bagi para orang tua agar mendidik dan membentuk karakter anak sejak dini dengan banyak mendengarkan cerita pengantar tidur tentang tokoh-tokoh yang

berkarakter baik atau memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.